

**IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA KELAS VIII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

CAMELIA FARAHNAS

NIM. 201101010059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA KELAS VIII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

CAMELIA FARAHNAS

NIM: 201101010059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA KELAS VIII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

CAMELIA FARAHNAS

NIM: 201101010059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Dosen Pembimbing:


Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 197402182003121002

**IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA KELAS VIII
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 11 Desember 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Nina Havuningtyas, S.Pd., M.Pd
NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.

2. Hafidz, S.Ag., M.Hum.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥)

"Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'."

(QS. Al-Baqarah:45)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Qur'an Surah Al-Baqarah/2:45

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah atas limpahan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam yang senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang amat dalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti bagi penulis.

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Muhammad Fauzi S.Ag dan Bunda Junainah S.Ag. Terimakasih untuk kasih sayang yang tak terhingga, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tiada batasnya hingga saat ini, dimana penulis telah selesai menempuh pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terimakasih atas cinta yang tak ternilai.
2. Suami penulis, Muhammad Priyanto. yang selalu setia mendampingi dalam setiap langkah, perhatian yang tak pernah surut, dan selalu mendukung dalam setiap perjuangan.
3. Anak penulis, Muhammad Haidar Alfarizqi. buah hati, meski sebenarnya ia belum memahami makna dari perjuangan ini, tapi setiap langkah ini selalu ada namamu sebagai kebahagiaan di masa depan.
4. Adik Perempuan penulis, Octavia Dewi Safitri yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam hal apapun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Solawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan banyak fasilitas bagi penulis selama mengikuti proses belajar atau menempuh ilmu di instansi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S. Pd.I, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah berkenan melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi demi terlaksananya sidang skripsi.
4. Dr. H. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

memberikan pelayanan yang sangat baik sehingga sangat mempermudah mahasiswa dalam mengurus administrasi perkuliahan.

5. HAFIDZ, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan baik serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah ikhlas membantu dan memberikan nasihat serta berkenan membimbing dalam proses pengajuan judul.
7. Seluruh jajaran Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Muchammad Safi'I, S.Pd selaku Kepala SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dilembaganya sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi. Dan segenap guru, staf, dan peserta didik yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
9. Semua pihak yang juga ikut membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, penulis sampaikan terimakasih telah berkenan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis sangat menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dikarenakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan dari penulis baik dari segi ilmu pengetahuan

maupun pengalaman dalam menulis. Ucapan terimakasih senantiasa penulis samaikan kepada para pihak yang sudah bersedia membantu, membimbing, memotivasi, dan men-support dengan setulus hati, semoga Allah mencatat sebagai amal kebaikan, dan senantiasa dalam ridlo Allah Swt. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan maanfaat wawasan yang luas bagi pembaca dan penulis, *Aamiin Yaa Rabbal* „*Aalamiin*.

Jember, 10 Desember 2025

Penulis

Camelia Farahnas
NIM.201101010059



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Camelia Farahnas, 2025:*Implementasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso*

Kata kunci: **Pembiasaan Sholat Berjama'ah, Pembentukan Karakter Islami**

Konteks penelitian ini dilatarbelakngi dengan adanya program sholat duhur berjamaah di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa sebelum diterapkannya kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Sebagian dari mereka lebih memilih menghabiskan waktu istirahat dengan bermain atau berkumpul tanpa arah yang jelas. Sehingga akhirnya di SMPN 1 tamanan ini mengadakan program sholat duhur berjamaah sebagai kegiatan rutin di sekolah. Dengan program tersebut diharapkan dapat membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap ibadah mereka.

Fokus dan Tujuan penelitian ini adalah: 1.)Mendeskripsikan implementasi shalat dhuhur berjama'ah pada siswa dalam aspek karakter kepada allah di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso, 2.)Mendeskripsikan implementasi shalat dhuhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap diri sendiri di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso, 3.)Mendeskripsikan implementasi shalat dhuhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap sesama manusia di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso, 4)Mengetahui tentang bagaimana implementasi sholat duhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap lingkungan manusia di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

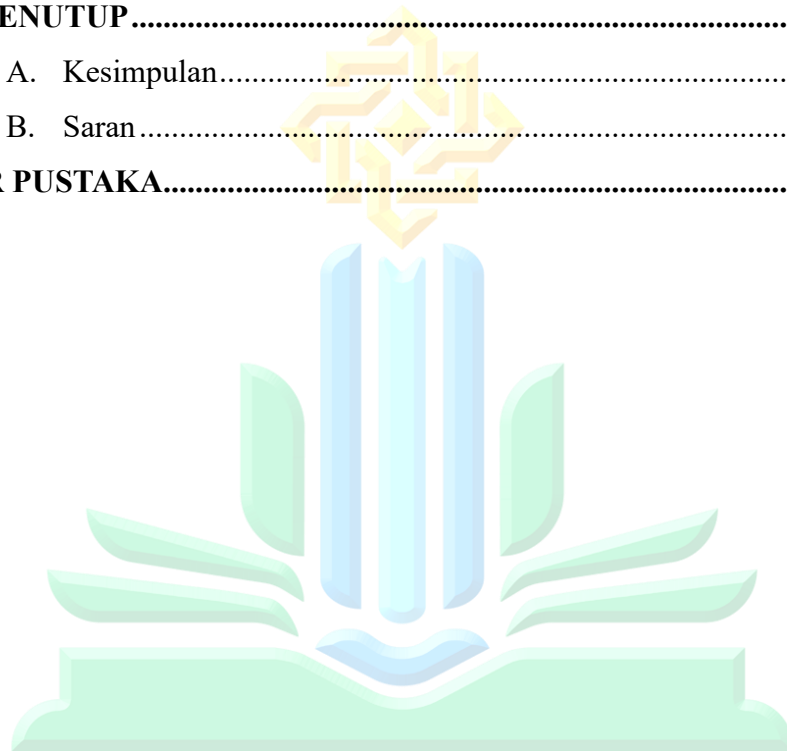
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori dari Miles Huberman dan Saldana, yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Simpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: Bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa yang meliputi empat aspek utama, yaitu: (1) aspek karakter kepada Allah SWT, yaitu tumbuhnya kesadaran beribadah, ketaatan, dan kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah SWT; (2) aspek karakter terhadap diri sendiri, yaitu terbentuknya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian spiritual siswa dalam melaksanakan ibadah; (3) aspek karakter terhadap sesama manusia, yaitu berkembangnya sikap kebersamaan, saling menghormati, dan kerja sama dalam lingkungan sekolah; dan (4) aspek karakter terhadap lingkungan, yaitu meningkatnya kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kerapian mushalla serta lingkungan sekolah. Kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah yang dilakukan secara rutin dan dibimbing oleh guru terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, sosial, dan moral yang mencerminkan karakter Islami pada diri siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat teoristis	11
2. Manfaat praktis.....	12
E. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKAAN	14
A. Penelitian terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
1. Implementasi Solat Duhur Berjamaah	21
2. Pengertian Karakter Islam	25
3. Proses Pembentukan Karakter Islami.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	47
B. Lokasi penelitian	48
C. Subyek penelitian	49
D. Teknik pengumpulan data	50
E. Analisis data	53

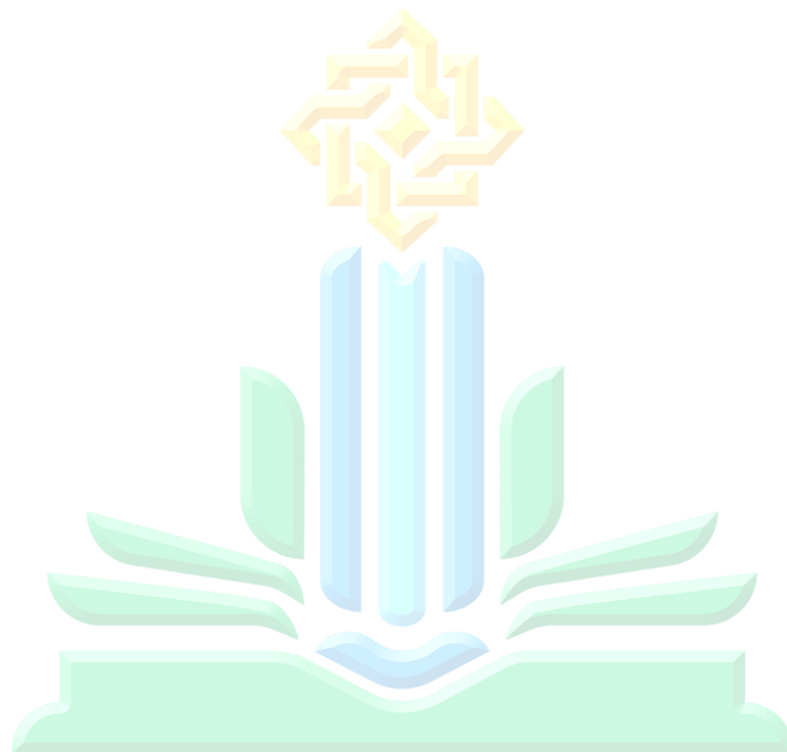
F. Keabsahan data	54
G. Tahap-tahap penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran obyek penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

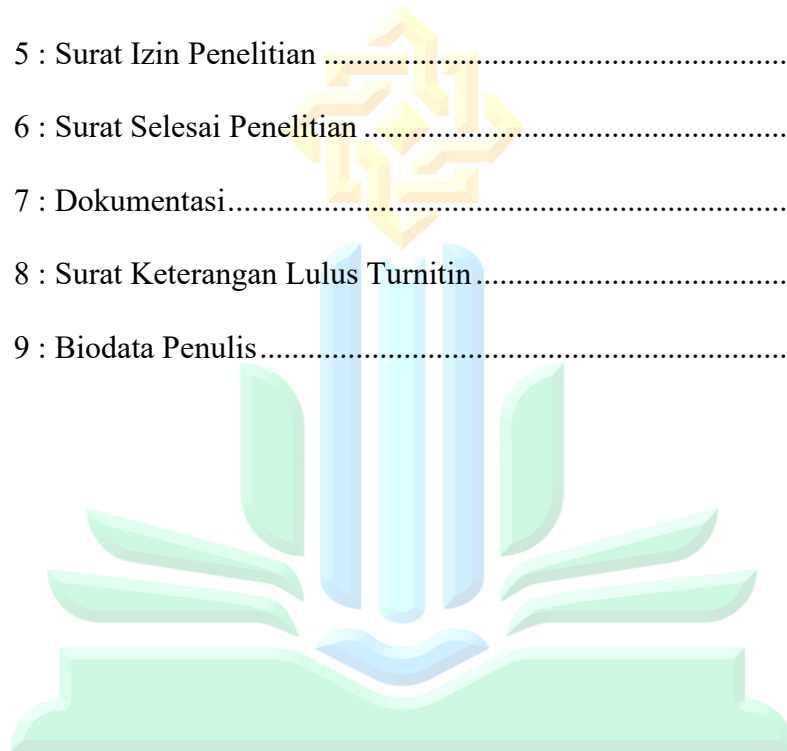
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	19
Tabel 4. 1 Nama Pengajar	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	107
Lampiran 2 : Matriks Penelitian.....	108
Lampiran 3 : Jurnal Penelitian	110
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian	111
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian	114
Lampiran 7 : Dokumentasi.....	115
Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Turnitin.....	118
Lampiran 9 : Biodata Penulis.....	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi dalam kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan seseorang dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual. Pendidikan tidak hanya sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembinaan mental, sikap, dan karakter seseorang agar mampu menjadi manusia yang berilmu, mandiri, dan berakhlak mulia, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama. Pendidikan agama memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang sejak dini. Melalui pendidikan agama, seseorang tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.² Pendidikan agama merupakan yang paling utama untuk diajarkan kepada seorang anak sejak usia dini. Pendidikan agama diajarkan dengan tujuan agar anak memiliki kekuatan spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan agama yaitu mengenai pengajaran shalat. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan sarana setiap orang untuk selalu merasa dekat lewat komunikasi spiritual dengan Allah swt. Dengan menjalin hubungan tersebut, setiap orang akan dapat

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 67.

merasakan ketenangan dan ketentraman di dalam batinnya, begitu pula juga akan tercermin didalam setiap perbuatan kesehariannya yang akan senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana dijelaskan dalam QS.

Al- Ankabut: 45 sebagai berikut,

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنِ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya semengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Ankabut: 45)³

Berdasarkan ayat diatas. shalat menjadi sarana pembinaan diri yang tidak hanya meneguhkan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang baik. Secara spiritual, shalat mengajarkan ketaatan kepada Allah, sedangkan secara sosial shalat mendorong seseorang menjauhi perbuatan keji dan munkar serta berperilaku sesuai ajaran Islam.⁴

Shalat dalam pelaksanaannya dianjurkan untuk dilakukan secara berjamaah, karena shalat berjamaah memiliki nilai dan keutamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian. Rasulullah SAW bersabda bahwa shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dibanding shalat sendirian. Melalui shalat berjamaah, terbentuklah kebersamaan, persaudaraan, serta rasa tanggung jawab sosial antar sesama muslim. Selain itu, kegiatan shalat berjamaah juga dapat melatih kedisiplinan, kekompakan, serta

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019)

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA, 2011), 87.

kesetaraan antar jamaah, karena dalam barisan shalat semua orang berdiri sejajar tanpa memandang status sosial, jabatan, maupun kedudukan.⁵

Di lingkungan sekolah, pembiasaan shalat berjamaah menjadi salah satu bentuk praktik pendidikan yang efektif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar melaksanakan ibadah dengan benar, tetapi juga dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, menghargai waktu, serta hidup dalam suasana religius. SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program shalat Dzuhur berjamaah sebagai kegiatan rutin. Program ini diwajibkan bagi seluruh siswa dan guru, sehingga pelaksanaannya menjadi bagian kegiatan rutin di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Ibu Suswanti, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, diketahui bahwa sebelum diterapkannya kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Sebagian dari mereka lebih memilih menghabiskan waktu istirahat dengan bermain atau berkumpul tanpa arah yang jelas. Setelah diterapkannya kegiatan shalat berjamaah, terlihat adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap ibadah.⁶

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini juga dilengkapi dengan kegiatan keagamaan lainnya seperti kultum, pembacaan doa bersama, dan dzikir, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman

⁵ Hirman, Tuntunan Sholat Sesuai Al-Qur'an & Hadits Sahih,(Redaksi Qultum Media,2018) Hal 84.

⁶ Wawancara dengan Ibu Suswanti selaku guru PAI, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tamanan, tanggal 7 September 2024.

dalam diri siswa. Usia SMP merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter, karena pada masa ini siswa berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, di mana pengaruh lingkungan sangat besar terhadap pembentukan perilaku dan kepribadian mereka.⁷ Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral kepada siswa.

Metode keteladanan merupakan salah satu cara paling efektif dalam membentuk karakter anak. Anak cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari lingkungan sekitarnya.⁸ Dalam Islam, Rasulullah SAW merupakan teladan terbaik dalam segala aspek kehidupan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab [33]:21).⁹

Ayat ini menegaskan bahwa keteladanan merupakan unsur utama dalam pendidikan karakter. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru, harus mampu menunjukkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya agar peserta didik dapat meniru perilaku yang benar. Pendidikan melalui keteladanan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Wawancara dengan Ibu Suswanti, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tamanan, tanggal 7 September 2024.

⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 132.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 421.

Hal ini tampak dari berbagai nilai pendidikan yang terkandung dalam praktik shalat berjamaah, yang secara langsung membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Ketika siswa melaksanakan shalat berjamaah, mereka belajar untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, serta menghormati imam dan teman-temannya. Dalam barisan shalat, semua siswa berdiri sejajar tanpa memandang perbedaan status sosial atau kemampuan akademik. Nilai kesetaraan ini mencerminkan prinsip keadilan dan persaudaraan dalam Islam.¹⁰

Selain melalui kegiatan ibadah, pembentukan karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Lingkungan sekolah berperan sebagai tempat kedua setelah keluarga dalam membentuk karakter anak. Dalam lingkungan sekolah, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Guru yang memiliki kepribadian baik akan mampu memengaruhi perilaku dan karakter siswa secara positif. Oleh karena itu, setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, harus menampilkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam agar dapat menjadi panutan bagi para siswa.¹¹

Selain itu, peran guru sebagai teladan dan suasana sekolah yang religius turut memperkuat keberhasilan pembiasaan ibadah tersebut. Kegiatan

¹⁰ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 45

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

shalat berjamaah tidak hanya meningkatkan keimanan siswa, tetapi juga menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Dengan demikian, shalat berjamaah menjadi salah satu upaya nyata dalam membentuk karakter islami siswa.

Karakter Islami yang terbentuk dari pembiasaan dan keteladanan tersebut tidak hanya terlihat dalam perilaku individu, tetapi juga dalam interaksi sosialnya. Siswa yang berkarakter Islami akan berusaha berbuat baik, menjauhi perbuatan munkar, dan menjaga hubungan harmonis dengan sesama. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.¹²

Ibadah yang benar juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Shalat sebagai ibadah utama dalam Islam memiliki fungsi ganda: pertama, meningkatkan hubungan manusia kepada Allah SWT, dan kedua serta mempererat hubungan antar sesama manusia.¹³ Melalui shalat, seorang muslim belajar disiplin waktu, kebersamaan, serta ketundukan terhadap aturan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah memiliki nilai pendidikan karakter yang sangat kuat.

Selain itu, Akhlak mulia merupakan hasil nyata dari pendidikan karakter Islami. Akhlak tidak hanya terbentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan dan kesadaran spiritual. Dalam praktik sehari-hari, akhlak tercermin dalam sikap jujur, bertanggung jawab, santun, dan

¹² Oemar Bakry, *Akhlak Islamiyah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 43.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 112.

menghormati orang lain.¹⁴ Siswa yang berakhlak baik akan menunjukkan perilaku positif di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena itu, pembiasaan shalat berjamaah di sekolah menjadi langkah strategis untuk menanamkan nilai moral dan religius pada peserta didik.

Lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk karakter seseorang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertugas menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Kegiatan keagamaan seperti shalat Dzuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk lingkungan positif yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial. Ketika seluruh warga sekolah melaksanakan shalat berjamaah, tercipta suasana kebersamaan, kesetaraan, dan keharmonisan yang memperkuat ikatan sosial mereka.

Selain berfungsi sebagai kegiatan ibadah, shalat berjamaah juga memiliki nilai-nilai pendidikan sosial yang tinggi. Dalam praktiknya, siswa diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Mereka belajar untuk disiplin datang tepat waktu, menjaga kebersihan tempat ibadah, dan mengikuti tata tertib shalat dengan tertib. Nilai-nilai ini secara tidak langsung melatih siswa untuk menjadi individu yang teratur, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso merupakan implementasi nyata dari pendidikan

¹⁴ Rif'atul Jalilah, *Menumbuhkan akhlak mulia peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moral dalam proses pelajaran*, (Jurnal Intelek Insan Cendekia, Juli) 12949

karakter berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai proses pembiasaan yang mendidik siswa untuk melaksanakan kewajiban agama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.¹⁵ Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat terbiasa melaksanakan ibadah shalat secara disiplin dan menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari.

Kegiatan shalat berjamaah juga menjadi sarana efektif dalam membangun kepribadian siswa yang religius dan bertanggung jawab. Berdasarkan pengamatan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, pelaksanaan shalat berjamaah mampu menumbuhkan perubahan perilaku positif di kalangan siswa.¹⁶ Mereka menjadi lebih tertib, disiplin, dan menghormati guru serta teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter islami pada peserta didik.

Secara filosofis, pelaksanaan shalat berjamaah juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi

¹⁵ Dokumentasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso, 2024.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Suswanti, Guru PAI SMPN 1 Tamanan, tanggal 7 September 2024.

warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹⁷

Berdasarkan ketentuan tersebut, jelas bahwa pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah yang berupaya membentuk siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Di tengah tantangan moral generasi muda saat ini, seperti menurunnya kedisiplinan dan kesadaran beribadah, pembiasaan shalat berjamaah di sekolah menjadi upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral pada siswa¹⁸.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam, khususnya melalui pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter islami siswa.¹⁹ Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tentang ibadah, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Islami pada Siswa di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024” diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah tersebut berkontribusi terhadap pembentukan

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 87.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 104.

karakter islami siswa serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yang diambil yaitu:

1. Bagaimana Implementasi sholat dhuhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter kepada allah di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana implementasi sholat dhuhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap diri sendiri di SMPN 1 Tamanan Kabupaten?
3. Bagaimana implementasi sholat duhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap sesama manusia di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?
4. Bagaimana implementasi sholat duhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap lingkungan di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan hasil, tujuan, atau tujuan dari penelitian.²⁰ Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tentang bagaimana implementasi shalat dhuhur berjama'ah pada siswa dalam aspek karakter kepada allah di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.
2. Mengetahui tentang bagaimana implementasi shalat dhuhur berjamaah

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember Press, 2020).

pada siswa dalam aspek karakter terhadap diri sendiri di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

3. Mengetahui tentang bagaimana implementasi shalat dhuhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap sesama manusia di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.
4. Mengetahui tentang bagaimana implementasi sholat duhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap lingkungan manusia di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah gambaran dan harapan peneliti, tentang hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian yang memberikan kegunaan atau manfaat secara akademis dan pragmatis. Manfaat penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.²¹ Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dalam pembinaan nilai-nilai islami siswa juga sebagai bahan referensi atau rujukan serta tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

²¹ Tim Penyusun. Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember Press, 2020).

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dan mengetahui seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembinaan nilai-nilai islami.

b. Mahasiswa Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan refrensi khususnya kepada mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember

c. Bagi SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso

Manfaat bagi sekolah yang terkait dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga berguna dalam meningkatkan serta menjalankan program yang telah ada untuk menjadi semakin maju dan membudaya serta berkembang ke arah yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalah pahaman akan makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu

mendeskripsikan arti dari masing-masing kata yang mendukung dari judul tulisan ini.²²

1. Implementasi Sholat Dzuhur berjamaah

Implementasi shalat Dzuhur berjamaah adalah proses pelaksanaan ibadah shalat Dzuhur secara bersama-sama antara imam dan makmum yang dilakukan secara terencana, teratur, dan diawasi oleh pihak sekolah. Dalam penelitian ini, implementasi shalat Dzuhur berjamaah mencakup seluruh kegiatan yang mendukung pelaksanaan ibadah tersebut di SMPN 1 Tamanan, mulai dari pembiasaan, pengarahan, pengawasan, hingga evaluasi, dengan tujuan membentuk kedisiplinan dan karakter Islami siswa.

2. Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter Islami adalah proses menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa sehingga tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pembentukan karakter Islami difokuskan pada empat aspek utama, yaitu: karakter kepada Allah, karakter terhadap diri sendiri, karakter terhadap sesama manusia, dan karakter terhadap lingkungan.

Keempat aspek tersebut menjadi indikator penilaian untuk melihat sejauh mana shalat Dzuhur berjamaah memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter Islami siswa.

²² Tim Penyusun

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut;

1. Muhammad Fazil 2017 judul penelitiannya yaitu “Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar”.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan;

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan realisasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah

bagus, sebagian besar siswa sudah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu, masih terdapat beberapa kendala dalam pembiasaan shalat

dhuhur berjamaah, seperti mushalla yang kurang memadai, guru yang

acuh, dan siswa yang menunda nunda melaksanakan shalat sehingga mempengaruhi siswa yang lain, terdapat pengaruh dari shalat dhuhur

berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1

Lhoknga, kebanyakan siswa berubah lebih baik setelah adanya pembiasaan

shalat dhuhur berjamaah, dan siswa-siswa tersebut mendapat pembelajaran

dari shalat dhuhur berjamaah, salah satunya berpengaruh terhadap kedisiplinan.²³

2. Irfan Amin Sam & Hunainah 2019 dengan judul penelitiannya yaitu “Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama’ah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa”.

Hasil dari penelitian ini adalah:

Pembiasaan shalat dzuhur berjama’ah dalam pembentukan akhlak siswa di masjid Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon sangat baik dengan prosentasi kehadiran siswa yang mengikuti shalat dzuhur berjama’ah dengan diawali dengan shalat sunnah qobliyah terlebih dahulu sebesar 92 %, sementara 4, 8 % siswa shalat berjama’ah tapi tidak shalat sunnah qobliyah dan 3.2 % tidak shalat yaitu perempuan yang sedang haid. Namun kualitas shalat siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon 91 % Siswa bernilai cukup dan 9 % bernilai baik.

Siswa yang tidak berkata buruk sebanyak 79 % bernilai baik sementara siswa dan yang berkata buruk sebanyak 21 % angka yang cukup banyak. Sementara kehadiran siswa datang tepat waktu dengan persentasi secara keseluruhan siswa yang datang tepat waktu 98,82 % dan yang datang terlambat persentasinya sebesar 1.18 %

Jadi kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon datang ke sekolah sangat baik

²³ Muhammad Fazil, “Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar”, Skripsi, (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

hal ini karena sekolah sangat perhatian dan 165 ICIGIs (International Conference on Islam and Global Issues) Postgraduate Programme State Islamic University Sultan Maulana Hasanuddin Banten fokus dalam penerapan kedisiplinan siswa datang kesekolah sehingga terlihat data dari observasi siswa sangat baik.²⁴

3. AlJawi M., Ulandari, F., & Sabariah, S. 2022 dengan judul penelitiannya “Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Menebentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Mudatsiriyah Kemayoran Jakarta”.

Hasil penelitian ini adalah:

Pelaksanaan Shalat dzuhur secara berjamaah di SDIT Al-Muddatsiriyah merupakan upaya sekolah dalam rangka pembiasaan untuk membentuk kedisiplinan siswa. SDIT Al-Muddatsiriyah menggunakan buku Mutaba’ah atau buku evaluasi ibadah harian sebagai buku pedoman pendamping dari penerapan Shalat dzuhur berjamaah yang merupakan upaya membentuk karakteristik siswa yang disiplin dan jujur dengan tujuan membentuk kedisiplinan belajar siswa, buku tersebut diisi oleh siswa dengan didampingi orangtua yang pengevaluasiannya dilakukan oleh wali kelas siswa setiap minggunya. Siswa yang melaksanakan Shalat dzuhur secara berjamaah memiliki kedisiplinan dalam hal belajar yang baik. Jadi hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan

²⁴ Irfan Amin Sam & Hunainah judul penelitiannya yaitu “Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa”.(Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon 2019)

Shalat dzuhur secara berjamaah berkorelasi positif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Muddatsiriyah.²⁵

4. Acmad Budianto 2020 dengan judul penelitiannya “Implementasi Sholat Dzuhur Berjama’ah untuk membentuk akhlak siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”.

Hasil penelitian ini adalah:

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Seperti halnya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan yang mana cara pelaksanaannya tidak serentak yang berbeda dengan lembaga lain.

Dimana cara pelaksanaannya tersebut ada dua tahap. Sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan pada waktu dhuhur. Kelas yang mata pelajaran agama masuk waktu dhuhur, maka guru agama akan membawa siswa-siswinya belajar ke masjid dan sekaligus shalat dhuhur berjamaah.
- b. Pada jam istirahat. Yaitu pada jam 12.30.WIB siswa sudah keluar kelas menuju ke masjid untuk shalat dhuhur berjamaah, dan pada tahap kedua ini pelaksanaannya pun tidak serentak, karena bertepatan pada jam istirahat, maka ada sebagian siswa yang masih jajan dan beristirahat, dan adanya fasilitas yang kurang mendukung, 24 seperti tempat wudhu yang terbatas, malah ada kran yang macet, sehingga

²⁵ AlJawi, M., Ulandari, F., & Sabariah, S. Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta (2022)

siswa harus mengantri untuk berwudhu.²⁶

5. Uswatun Khasanah 2017 dengan judul penelitiannya “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Yabakii Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

Hasil penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan penafsiran penulis data tentang pembiasaan shalat berjama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pembiasaan shalat berjama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang diterapkan di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu menjadikan disiplin dalam ruang lingkup disiplin waktu, disiplin dalam mengikuti berjama’ah, disiplin adzan pada waktu shalat, disiplin mentaati peraturan, dan disiplin berdo’a setelah shalat.

Untuk tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu siswa dapat hidup disiplin, dalam memperlancar dalam shalat berjama’ah yang dilakukan dengan berbagai metode dan dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat membentuk sikap yang memiliki karakter disiplin. Adapun metode

²⁶ Achmad Budianto, Implementasi Sholat Duhur Berjama’ah Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020)

yang digunakan antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengulangan, metode pelatihan dan metode motivasi.²⁷

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Fazil 2017 judul penelitiannya yaitu “Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar”.	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi Shalat Berjama’ah dan menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian terletak di SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso dan diketahui bahwa, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pembahasan untuk strategi meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter islami.
2.	Irfan Amin Sam & Hunainah 2019 dengan judul penelitiannya yaitu “Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama’ah dalam Pembentukan Akhlak Siswa”.	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang pembiasaan shalat dzuhur berjama’ah dan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian terletak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso, yang kedua yaitu penelitian terdahulu fokus kepada absen/kehadiran siswa dan perkataan siswa yaitu yang berkata buruk 21 % dan yang berkata baik 79% siswa sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan tentang nilai karakter yang terbentuk melalui pembiasaan solat berjama’ah di sekolah.

²⁷ Uswatun Khasanah, “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Yabakii Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap “,(Cilacap, 2017).

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	AlJawi, M., Ulandari, F., & Sabariah, S. 2022 dengan judul penelitiannya “Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Mudatsiriyah Kemayoran Jakarta”	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang pembiasaan shalat dzuhur berjama’ah dan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian terletak di SDIT Al-Mudatsiriyah Kemayoran Jakarta pusat. sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso, yang kedua yaitu penelitian terdahulu dalam penelitiannya menggunakan buku Mutaba’ah atau buku evaluasi ibadah harian sebagai buku pedoman pendamping dari penerapan Shalat dzuhur berjamaah. sedangkan penelitian yang sekarang dalam penelitiannya tidak menggunakan buku evaluasi ibadah harian, lebih menekankan tentang nilai karakter yang terbentuk melalui pembiasaan solat dhuhur berjama’ah di sekolah yang terkait.
4.	Achmad Budianto 2020 dengan judul penelitiannya “Implementasi Sholat Duhur Berjamaa’ah untuk membentuk akhlak siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang sholat duhur berjama’ah dan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian terletak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso. Yang kedua yaitu penelitian terdahulu kurangnya fasilitas dan kapasitas yang mendukung sedangkan penelitian yang sekarang fasilitas dan kapasitas sangat memadai.
5.	Uswatun Khasanah 2017 dengan judul penelitiannya “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Yabakii	Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi sholat duhur	Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian terletak di MI Yabakii Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dan yang kedua yaitu penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kedisiplinan untuk siswanya sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap “.	berjama’ah dan menggunakan penelitian kualitatif	cara membentuk karakter islami pada siswanya.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, yang membedakan secara prinsip Banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang salat zuhur berjamaah, akan tetapi fokus yang dikaji di dalamnya berbeda dengan penelitian ini. seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fazil menekankan bagaimana shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. sedangkan Irfan Amin Siti ninduro menekankan fokus penelitiannya pada strategi guru PAI dalam mendisiplinkan sholat berjamaah siswa sedangkan Irfan Amin menekankan fokus penelitiannya pada tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti sholat berjamaah dzuhur.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter Islami siswa melalui pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah. Jadi, tidak hanya melihat kedisiplinan atau kehadiran saja, tetapi lebih pada bagaimana kebiasaan ibadah ini dapat membentuk akhlak dan perilaku Islami pada diri siswa.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Solat Duhur Berjamaah

- Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah di Sekolah

Pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah di sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius yang terintegrasi

dalam aktivitas keseharian peserta didik. Sholat berjamaah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ibadah rutin, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kedisiplinan, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan waktu. Dalam konteks sekolah, pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah biasanya dilakukan secara terjadwal, dipandu oleh guru atau petugas yang ditunjuk, serta dilaksanakan di tempat yang telah disediakan seperti mushala atau masjid sekolah.²⁸

Implementasi sholat Dzuhur berjamaah menuntut adanya perencanaan yang matang, mulai dari pengaturan waktu pembelajaran, kesiapan sarana prasarana, hingga pembagian peran antara pendidik dan peserta didik. Dengan pelaksanaan yang terstruktur, kegiatan ini dapat berjalan secara konsisten dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Konsistensi tersebut berperan penting dalam membentuk kesadaran peserta didik akan pentingnya menjalankan ibadah tepat waktu dan secara berjamaah.²⁹

- Perhatian dalam Menjalankan Sholat Dzuhur Berjamaah di Sekolah

Perhatian peserta didik dalam menjalankan sholat Dzuhur berjamaah di sekolah mencerminkan tingkat keseriusan dan kesadaran beribadah. Perhatian ini dapat dilihat dari sikap khusyuk, kepatuhan terhadap tata tertib sholat, serta kesediaan mengikuti seluruh rangkaian ibadah tanpa paksaan. Perhatian yang baik menunjukkan bahwa peserta

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendikbud.

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

didik tidak sekadar menjalankan sholat sebagai kewajiban formal sekolah, melainkan telah memahami makna dan tujuan ibadah tersebut.

Dalam praktiknya, perhatian peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan. Guru yang ikut serta dalam sholat berjamaah dan memberikan pengarahan sebelum pelaksanaan sholat dapat meningkatkan fokus dan kesungguhan peserta didik. Dengan demikian, perhatian dalam menjalankan sholat Dzuhur berjamaah menjadi indikator penting keberhasilan implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.³⁰

- Pembiasaan Sholat Berjamaah

Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah, Pembiasaan sholat berjamaah merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik terbiasa melaksanakan sholat secara kolektif dan tepat waktu. Melalui pembiasaan, kegiatan sholat berjamaah tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan menjadi kebutuhan spiritual dan rutinitas yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses pembiasaan ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan pembentukan sikap dan perilaku religius.³¹

Pembiasaan sholat berjamaah di sekolah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, persaudaraan, dan tanggung jawab. Ketika peserta didik terbiasa sholat bersama, mereka

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

³¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

belajar untuk saling menghargai, menjaga ketertiban, dan mengikuti aturan bersama. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan formal.

- Semangat dalam Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah di Sekolah

Semangat dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di sekolah menunjukkan adanya motivasi internal peserta didik untuk beribadah. Semangat ini dapat terlihat dari antusiasme peserta didik saat waktu sholat tiba, kesigapan menuju tempat sholat, serta kesiapan dalam mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diingatkan. Semangat yang tinggi menandakan bahwa kegiatan sholat berjamaah telah diterima secara positif oleh peserta didik.

Semangat peserta didik dalam sholat berjamaah tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah yang religius. Dukungan dari pihak sekolah, seperti pemberian motivasi, suasana ibadah yang nyaman, serta apresiasi terhadap kedisiplinan beribadah, turut memperkuat semangat peserta didik. Dengan demikian, semangat dalam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah menjadi indikator keberhasilan pembiasaan ibadah di sekolah.³²

³² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

2. Pengertian Karakter Islam

karakter Islami memiliki posisi utama dalam pendidikan Islam karena karakter atau akhlak merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan keagamaan yaitu terwujudnya insan kamil yang beriman dan berakhlak mulia. Secara etimologis, istilah *karakter* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti “mengukir” atau “membentuk”. Dalam konteks ini, karakter dimaknai sebagai hasil dari proses pembentukan yang terus-menerus terhadap sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang.³³ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁴

Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter merupakan gabungan dari tiga unsur utama, yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).³⁵ Dengan demikian, seseorang disebut berkarakter baik jika ia mengetahui nilai kebaikan, mencintai nilai tersebut, dan melaksanakannya dalam perilaku nyata.

Dalam perspektif Islam, istilah karakter sering diidentikkan dengan akhlak. Kata akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab “khuluq” yang berarti budi pekerti, tabiat, atau kebiasaan.³⁶ Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai “sifat yang tertanam dalam jiwa yang

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 87.

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 611

³⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

³⁶ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 12.

darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.”³⁷ Artinya, karakter Islami adalah kepribadian yang terbentuk dari nilai-nilai Islam yang telah menyatu dalam diri seseorang sehingga ia melakukan kebaikan secara spontan.

Karakter Islami dapat dipahami sebagai kondisi kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan: spiritual, moral, sosial, dan intelektual.³⁸ Menurut Hasan al-Banna, karakter seorang Muslim sejati ditandai oleh sepuluh sifat pokok, antara lain: akidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kuat, fisik yang sehat, pemikiran yang terbuka, disiplin yang tinggi, mandiri, tertib dalam waktu, serta semangat jihad dan pengorbanan.³⁹ Dengan demikian, karakter Islami bukan sekadar pengetahuan agama, tetapi integrasi antara iman, ilmu, dan amal.

Karakter Islami bersumber dari ajaran pokok Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21).

³⁷ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), hlm. 23.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 201.

³⁹ Hasan al-Banna, *Risalah Ta'lim*, (Kairo: Dar al-Taqwa, 1987), hlm. 34.

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW merupakan model sempurna dari karakter Islami. Segala aspek kehidupan beliau mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus diteladani oleh umat Islam.

Selain itu, hadis Nabi menyebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”
(HR. Ahmad).⁴⁰

Dengan demikian, misi utama kerasulan adalah pembentukan karakter manusia agar berakhlak mulia. Pendidikan Islam pun tidak dapat dilepaskan dari tujuan ini.

Unsur dan ruang lingkup karakter islami, Para ulama membagi karakter Islami ke dalam beberapa dimensi, antara lain:

- a. Karakter terhadap Allah SWT (Hablun minallah) mencakup keimanan, ketaatan, ketulusan ibadah, dan ketakwaan. Seorang Muslim dengan karakter Islami senantiasa menjadikan Allah sebagai pusat orientasi hidupnya.
- b. Karakter terhadap diri sendiri meliputi tanggung jawab pribadi, kedisiplinan, kesabaran, kejujuran, serta kontrol diri dalam menghadapi hawa nafsu.
- c. Karakter terhadap sesama manusia (Hablun minannas) mencakup kasih sayang, keadilan, tolong-menolong, menghormati sesama, serta menghargai perbedaan.⁴¹

⁴⁰ HR. Ahmad, *Musnad Ahmad*, No. 8595.

⁴¹ Abdul Mudjib, S.Ag., M.Pd., *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, (NEM, 2022) hal.9

- d. Karakter terhadap lingkungan (Hablun minal ‘alam) diwujudkan dalam kepedulian terhadap alam, menjaga kebersihan, dan tidak merusak ciptaan Allah.⁴²

Pendidikan karakter Islami bertujuan membentuk pribadi Muslim yang *kaffah* (utuh), yaitu manusia yang beriman, berilmu, beramal saleh, dan berakhlak mulia.⁴³ Tujuan ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Qalam: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki budi pekerti yang agung.”

Fungsi karakter Islami mencakup:

- 1) Fungsi spiritual: menumbuhkan keimanan dan ketakwaan.
- 2) Fungsi moral: mengarahkan perilaku agar sesuai dengan norma Islam.
- 3) Fungsi sosial: membentuk keharmonisan dan persaudaraan sesama manusia.
- 4) Fungsi psikologis: memberikan ketenangan batin dan kestabilan emosi.⁴⁴

Dan Dalam khazanah Islam klasik, teori pembentukan karakter telah dibahas secara mendalam oleh para ulama besar seperti Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa akhlak mulia dapat dibentuk melalui empat

⁴² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1998), hlm. 223.

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 91.

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 144.

tahapan: (1) *al-ma'rifah* (pengetahuan), (2) *al-hubb* (kecintaan kepada kebaikan), (3) *al-'amal* (pelaksanaan amal baik), dan (4) *al-'adah* (pembiasaan).⁴⁵ Melalui proses pembiasaan inilah sifat baik akan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Ibnu Miskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlāq* menegaskan bahwa karakter yang baik lahir dari keseimbangan antara kekuatan akal, syahwat, dan amarah.⁴⁶ Jika ketiganya terkendali oleh nilai-nilai wahyu, maka lahirlah pribadi yang beradab. Sebaliknya, jika salah satu dominan, maka muncul karakter buruk seperti sombong, tamak, dan zalim.

Pendekatan kontemporer menekankan pentingnya metode teladan (*uswah*), pembiasaan (*habitual learning*), dan internalisasi nilai.⁴⁷ Guru dan orang tua berperan penting sebagai model perilaku Islami, karena anak belajar bukan hanya dari ucapan tetapi dari contoh konkret. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga dan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

⁴⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, hlm. 45.

⁴⁶ Ibnu Miskawaih, *Tahdzīb al-Akhlāq*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), hlm. 19.

⁴⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 163.

Pendidikan karakter Islami dalam konteks sekolah dapat dilakukan melalui:

- 1) Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Pelajaran agama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga praktis, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, dzikir, atau kegiatan sosial.
- 2) Pembiasaan dan budaya sekolah Islami. Misalnya, pembiasaan salam, berjabat tangan, disiplin waktu, menjaga kebersihan, dan sopan santun kepada guru.⁴⁸
- 3) Keteladanan guru. Guru menjadi figur utama dalam membentuk karakter siswa; apa yang dilakukan guru lebih diingat daripada apa yang diucapkan.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui Rohis, pesantren kilat, atau kegiatan sosial Islami, siswa belajar menerapkan nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata.

Secara umum, para ahli pendidikan Islam menyebutkan beberapa nilai pokok karakter Islami yang perlu ditanamkan pada peserta didik, di antaranya:

- 1) Iman dan takwa, keyakinan mendalam terhadap Allah dan pelaksanaan ibadah dengan ikhlas.
- 2) Jujur (ash-shidq), berkata dan bertindak sesuai kebenaran.
- 3) Amanah, dapat dipercaya dalam melaksanakan tanggung jawab.

⁴⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 102.

- 4) Adil, menempatkan sesuatu pada tempatnya dan menghormati hak orang lain.
 - 5) Disiplin, menepati waktu dan aturan.
 - 6) Tawadhu' (rendah hati), tidak sombong dan menghormati sesama.
 - 7) Sabar dan istiqamah, teguh dalam kebaikan meskipun menghadapi kesulitan.
 - 8) Kasih sayang (rahmah), peduli terhadap sesama dan lingkungan.⁴⁹
- Nilai-nilai ini menjadi inti dari pembentukan akhlak al-karimah, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pembentukan karakter Islami menghadapi berbagai tantangan. Arus informasi yang tidak terfilter, gaya hidup hedonistik, dan melemahnya otoritas moral dapat mengikis nilai keislaman pada generasi muda.⁵⁰ Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memperkuat pendekatan spiritual, moral, dan sosial agar peserta didik tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berkarakter Islami.

Upaya ini dapat diwujudkan melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah berperan sebagai lembaga penggerak pembiasaan Islami; keluarga menjadi pondasi awal

⁴⁹ Muhammad Nuh, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kemenag RI, 2014), hlm. 56.

⁵⁰ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81.

pembentukan nilai; sedangkan masyarakat menyediakan lingkungan sosial yang mendukung perilaku religius.⁵¹

Shalat berjama'ah merupakan salah satu media efektif dalam pembentukan karakter Islami. Di dalamnya terdapat nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab, kesetaraan, dan kebersamaan.⁵² Melalui shalat berjama'ah, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, tunduk pada aturan imam, dan menjaga kekhusyukan ibadah. Hal ini menumbuhkan disiplin spiritual dan sosial sekaligus.

Ibadah shalat berjama'ah juga menanamkan nilai kebersamaan dan solidaritas. Dalam barisan shalat, tidak ada perbedaan status sosial; yang kaya dan miskin berdiri sejajar, menunjukkan kesetaraan di hadapan Allah SWT.⁵³ Dengan demikian, pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah tidak hanya membina ibadah, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab pada diri peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter Islami merupakan kepribadian yang terbentuk dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, serta diwujudkan melalui pembiasaan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Islami mencakup hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama, dan alam. Proses pembentukannya dilakukan melalui pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Dalam

⁵¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 98.

⁵² Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Shalat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), hlm. 65.

⁵³ Ibid., hlm. 71.

konteks pendidikan, shalat berjama'ah merupakan salah satu bentuk implementasi nyata yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada siswa.

3. Proses Pembentukan Karakter Islami

Secara etimologis, kata *karakter* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti “mengukir” atau “membentuk secara permanen”. Dalam konteks pendidikan, karakter menunjukkan ciri khas seseorang yang mencerminkan nilai, moral, dan kepribadian yang tertanam dalam dirinya.⁵⁴ Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai “a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way,” yaitu kecenderungan batin seseorang untuk bertindak berdasarkan moral yang baik.⁵⁵

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter identik dengan *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa) dan *tahdzib al-akhlaq* (pembinaan akhlak).⁵⁶ Hal ini berarti bahwa karakter islami terbentuk melalui upaya mengarahkan potensi fitrah manusia agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam hubungan dengan Allah (*hablun min Allah*) maupun dengan sesama (*hablun min al-nas*).

Pembentukan karakter islami menjadi inti dari pendidikan Islam karena berfungsi membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan formal seperti di sekolah,

⁵⁴ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 23

⁵⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 53.

⁵⁶ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 82.

pembentukan karakter islami dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, salah satunya melalui implementasi shalat Dzuhur berjama'ah. Melalui kegiatan shalat berjama'ah yang rutin, siswa dilatih untuk disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, serta menumbuhkan rasa kebersamaan yang merupakan bagian dari nilai-nilai karakter islami.

a. Landasan Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter islami berlandaskan pada tiga sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, Hadis, dan pandangan para ulama.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas mengenai pentingnya meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagai model karakter yang sempurna. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri

teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh utama bagi umat Islam dalam membentuk kepribadian dan moralitas. Dalam konteks sekolah, nilai keteladanan ini dapat ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan ibadah seperti shalat Dzuhur berjama'ah, yang mengajarkan siswa untuk meneladani

kedisiplinan dan kepatuhan Rasulullah terhadap waktu dan ibadah.⁵⁷

2. Hadis Nabi Muhammad SAW

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

Hadis ini memperkuat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak. Dengan demikian, kegiatan seperti shalat berjama'ah di sekolah bukan sekadar rutinitas ibadah, melainkan juga implementasi nyata dari pendidikan akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter islami siswa.⁵⁸

3. Pemikiran Ulama dan Cendekiawan Muslim

Ulama seperti Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih menekankan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan yang

berulang.⁵⁹ Oleh karena itu, pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah secara rutin di sekolah menjadi salah satu bentuk latihan spiritual yang efektif dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan pada siswa.

b. Tahapan Proses Pembentukan Karakter Islami

Proses pembentukan karakter islami berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut pandangan Al-Ghazali,

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 487.

⁵⁸ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Jilid II, hlm. 381.

⁵⁹ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq* (Kairo: Maktabah al-Tsaqafah al-Diniyyah, 1999), hlm. 42.

pembentukan akhlak harus dilakukan melalui pembiasaan dan pengawasan terus-menerus.⁶⁰Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Penanaman Nilai (Internalisasi Nilai Islam)

Tahap awal ini adalah proses mengenalkan nilai-nilai keislaman kepada siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Di sekolah, tahap ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran agama dan pembiasaan ibadah, misalnya dengan mendorong siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan nyata.⁶¹

2) Tahap Pembiasaan Dan Keteladanan (Uswah Hasanah)

Setelah nilai diperkenalkan, siswa dibiasakan untuk mengamalkannya secara rutin. Pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah setiap hari sekolah adalah bentuk pembiasaan yang menumbuhkan kedisiplinan waktu, ketertiban, dan ketaatan terhadap aturan agama. Guru dan kepala sekolah berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa dalam melaksanakan ibadah dengan penuh tanggung jawab.⁶²

3) Tahap Penguatan Pembudayaan Nilai

Setelah terbiasa, nilai-nilai tersebut diperkuat agar menjadi bagian dari budaya sekolah. Jika kegiatan shalat

⁶⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, hlm. 115.

⁶¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 214.

⁶² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 98.

berjama'ah dilakukan secara konsisten, maka budaya religius akan terbentuk di lingkungan sekolah.⁶³

4) Tahap Evaluasi dan Muhasabah

Evaluasi atau *muhasabah* dilakukan agar siswa selalu memperbaiki diri dalam beribadah dan berperilaku. Di SMPN 1 Tamanan, kegiatan seperti refleksi setelah shalat berjama'ah atau nasihat dari guru agama dapat menjadi sarana muhasabah bagi siswa untuk memperkuat nilai-nilai karakter islami mereka.

Menurut Al-Ghazali, proses *muhasabah* adalah salah satu cara efektif menjaga kemurnian niat dan memperbaiki perilaku agar tetap sejalan dengan ajaran Islam.⁶⁴

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami

Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter islami antara lain:

1) Faktor Internal (Fitrah dan Iman Siswa)

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Fitrah ini perlu diarahkan melalui kegiatan yang memperkuat

⁶³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 117.

⁶⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, hlm. 221.

iman, seperti pembiasaan shalat berjama'ah, agar potensi kebaikan siswa berkembang optimal.⁶⁵

2) Faktor Keluarga dan Sekolah

Keluarga memberikan dasar nilai keagamaan, sedangkan sekolah memperkuatnya melalui kegiatan keagamaan. Program shalat Dzuhur berjama'ah di SMPN 1 Tamanan menjadi contoh kerja sama antara pendidikan keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius.⁶⁶

3) Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya Sekolah

Lingkungan sekolah yang religius sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Ketika seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam shalat berjama'ah, maka terbentuklah budaya spiritual yang kuat, mendorong siswa berperilaku sesuai nilai-nilai Islam.⁶⁷

d. Strategi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Islami

Menurut Zubaedi, strategi pembentukan karakter islami dapat dilakukan melalui lima pendekatan, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan penciptaan lingkungan religius.⁶⁸

Di SMPN 1 Tamanan, strategi tersebut dapat diimplementasikan melalui kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah sebagai berikut:

⁶⁵ HR. Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Jana'iz, Bab 80.

⁶⁶ Sanaky, Hujair AH., *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 68.

⁶⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 134.

⁶⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 152–155.

- 1) Keteladanan: Guru dan staf sekolah menjadi contoh dalam disiplin waktu shalat.
- 2) Pembiasaan: Siswa dilatih untuk melaksanakan shalat berjama'ah setiap hari.
- 3) Nasihat : Guru memberikan pesan moral setelah shalat untuk memperkuat nilai-nilai Islam.
- 4) Pengawasan : Guru piket dan wali kelas memantau kehadiran siswa dalam shalat berjama'ah.
- 5) Lingkungan Religius: Sekolah menciptakan suasana islami melalui kegiatan ibadah rutin dan interaksi yang santun.⁶⁹

Dengan demikian, implementasi shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah bukan hanya kewajiban ibadah, melainkan juga strategi efektif dalam menanamkan nilai karakter islami melalui keteladanan, kedisiplinan, dan kebersamaan.

e. Tujuan Pembentukan Karakter Islami melalui Shalat Dzuhur Berjama'ah

Tujuan akhir dari pembentukan karakter islami melalui kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah di SMPN 1 Tamanan adalah untuk menciptakan peserta didik yang:

- 1) Disiplin dan bertanggung jawab terhadap waktu dan ibadah,
- 2) Meneladani akhlak Rasulullah SAW,
- 3) Memiliki rasa kebersamaan dan kepedulian sosial,

⁶⁹ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)

4) Serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Kegiatan ini menjadi sarana untuk mengembangkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan ukhuwah Islamiyah siswa secara nyata dalam kehidupan sekolah.⁷⁰

Dengan demikian, proses pembentukan karakter Islami melalui kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah di SMPN 1 Tamanan tidak hanya menekankan pada aspek pembiasaan ibadah semata, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan ekologis. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam berbagai bentuk karakter Islami yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitarnya. Berbagai bentuk dan ruang lingkup karakter Islami tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berbagai bentuk dan ruang lingkup karakter Islami dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Karakter kepada Allah

Karakter kepada Allah berarti sikap dan perbuatan seorang hamba terhadap Tuhannya sebagai bentuk penghambaan dan ketaatan. Islam menjadikan akidah sebagai fondasi utama bagi syariah dan akhlak. Oleh karena itu, karakter pertama yang

⁷⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, hlm. 106.

harus dibangun oleh seorang muslim adalah karakter ketauhidan dan ketaatan kepada Allah SWT.⁷¹

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu membangun karakter kepada Allah SWT:

a) Karena Allah adalah Pencipta manusia.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari tanah, kemudian menjadi benih yang tersimpan dalam rahim, lalu menjadi segumpal darah, segumpal daging, tulang, dan akhirnya diberi roh oleh Allah (QS. Al-Mu'minun: 12–13). Oleh karena itu, manusia wajib bersyukur dan tunduk kepada Sang Pencipta.

b) Karena Allah memberikan pancaindra dan akal.

Allah berfirman: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).

c) Karena Allah menyediakan sarana kehidupan.

Allah telah menundukkan alam semesta untuk manusia agar dimanfaatkan secara bijak (QS. Al-Jatsiyah: 12–13).

⁷¹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 82.

d) Karena Allah memuliakan manusia.

Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk menguasai daratan dan lautan serta menjadikannya khalifah di bumi (QS. Al-Isra': 20).

Bentuk nyata karakter kepada Allah dapat dilakukan melalui:

- Tauhid (QS. Al-Ikhlâs: 1–4),
- Ketaatan dan ketakwaan (QS. Ali Imran: 132),
- Keikhlasan dalam beramal (QS. Al-Bayyinah: 5),
- Bersyukur (QS. Ibrahim: 7), dan
- Berbaik sangka terhadap ketentuan Allah (QS. Ali Imran: 154).

Dalam konteks kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah di SMPN 1 Tamanan, karakter kepada Allah ini tercermin dalam ketaatan dan ketundukan siswa untuk melaksanakan

ibadah tepat waktu secara bersama-sama, sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Pembiasaan tersebut menanamkan nilai disiplin, ikhlas, dan taqwa, yang merupakan inti dari karakter spiritual Islami.⁷²

⁷² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 101.

2) Karakter Terhadap Diri Sendiri

Karakter terhadap diri sendiri adalah sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola dan memperbaiki dirinya agar sesuai dengan ajaran Islam.⁷³

Bentuk karakter terhadap diri sendiri meliputi:

- a) Jujur: Menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.
- b) Bertanggung jawab: Menyadari kewajiban pribadi dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.
- c) Disiplin: Patuh terhadap aturan dan waktu.
- d) Kerja keras: Berusaha maksimal untuk mencapai tujuan.
- e) Percaya diri: Meyakini kemampuan diri sendiri.
- f) Mandiri: Tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- g) Berpikir logis, kritis, dan kreatif: Menggunakan akal untuk mencari solusi terbaik.
- h) Cinta ilmu dan ingin tahu: Senang belajar dan mencari pengetahuan baru.

Dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah, nilai-nilai ini dilatih secara praktis. Siswa belajar jujur dan disiplin dalam kehadiran, tanggung jawab terhadap kewajiban agama, serta percaya diri ketika menjadi imam, muadzin, atau petugas

⁷³ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 23.

kebersihan masjid sekolah. Proses ini melatih pengendalian diri dan membentuk karakter positif yang tertanam dalam kepribadian siswa.⁷⁴

3) Karakter Terhadap Sesama Manusia

Islam menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik antar manusia. Al-Qur'an menganjurkan agar manusia bersikap sopan, menghormati, dan memaafkan sesama.⁷⁵

Allah berfirman: وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

“Dan berkatalah kepada manusia dengan perkataan yang baik...”
(QS. Al-Baqarah: 83).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab: 70).

Karakter terhadap sesama mencakup:

- a) Menghormati orang lain,
- b) Menyebarkan salam,
- c) Saling tolong-menolong dalam kebaikan, dan
- d) Memaafkan kesalahan orang lain (QS. Ali Imran: 134).

Dalam kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah, karakter ini tampak ketika siswa berinteraksi dengan sopan di masjid, saling menegur dengan salam, bergotong royong

⁷⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

⁷⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 255.

menyiapkan perlengkapan shalat, dan menumbuhkan ukhuwah Islamiyah antar siswa. Kebersamaan dalam shalat berjama'ah menjadi sarana efektif membangun empati, persaudaraan, dan kerja sama sosial di lingkungan sekolah.⁷⁶

4) Karakter Terhadap Lingkungan

Lingkungan mencakup seluruh ciptaan Allah di sekitar manusia baik makhluk hidup maupun benda tak bernyawa. Islam menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, yang bertugas menjaga dan memelihara kelestarian alam (QS. Al-Baqarah: 30).⁷⁷

Karakter terhadap lingkungan mencakup:

- a) Menjaga kebersihan dan keindahan,
- b) Mencegah kerusakan alam,
- c) Memelihara makhluk hidup, dan
- d) Peduli terhadap lingkungan sosial.

Dalam konteks pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah, nilai ini diwujudkan melalui kebersihan tempat ibadah, penataan sandal dan perlengkapan shalat secara rapi, serta pemeliharaan masjid sekolah sebagai tempat suci. Siswa belajar bahwa menjaga kebersihan dan keteraturan adalah bagian dari iman, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

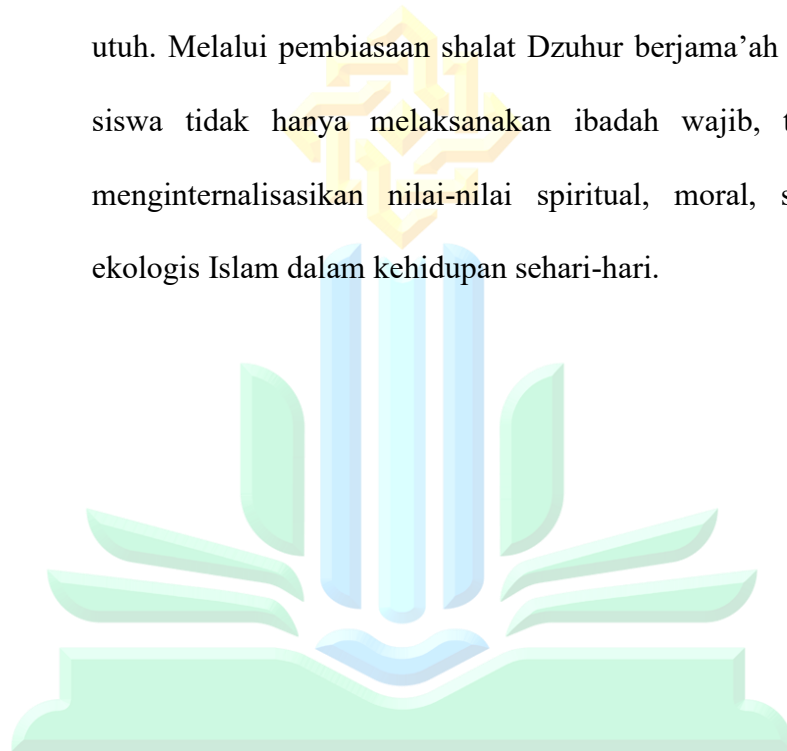
⁷⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 215.

⁷⁷ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 187.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari iman.” (HR. Muslim).⁷⁸

Dengan demikian, keempat bentuk karakter Islami tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan nilai yang utuh. Melalui pembiasaan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah, siswa tidak hanya melaksanakan ibadah wajib, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan ekologis Islam dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸ HR. Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab al-Thaharah, Bab 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari maupun menggali informasi pengetahuan baru mengenai suatu hal di dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, lebih lagi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam desain studi deskriptif ini, termasuk desain formatif dan eksploratif yang berkehendak hanya mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya.⁷⁹ Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi lapangan dan juga tambahan dari berbagai sumber objek yang ada di lapangan dan kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan ke dalam beberapa paragraf. Data tersebut digali untuk mengetahui tentang judul penelitian ini yaitu implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini yaitu penelitian lapangan (field research). Jenis penelitian ini membuat peneliti mencari data dengan terjun langsung ke lapangan untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian diolah dan dideskripsikan menjadi data hasil temuan.

⁷⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 75

Penelitian ini juga masuk jenis penelitian studi kasus dimana objek yang diteliti lebih kepada bagaimana pembiasaan shalat berjama'ah yang ada di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso dalam pembentukan karakter pada siswanya. Studi kasus sendiri merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930). Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. tujuan penelitian studi kasus yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun kasus dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁸⁰

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso yang bertempat di jalan Tamanan, Objek penelitian yang terkait nanti tentang kegiatan pembiasaan shalat duhur berjama'ah yang ada di smpn 1 Tamanan dalam pembentukan karakter siswa. Objek yang akan diteliti ini berkaitan dengan program pembiasaan shalat berjama'ahnya, dan subjek yang diperlukan dalam menggali data diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pai. Lokasi Penelitian di SMPN 1 Tamanan kabupaten Bondowoso dipilih karena lokasinya yang dekat dan mudah dijangkau serta apa yang akan peneliti teliti nantinya ada dalam salah satu program kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti ditempat tersebut

⁸⁰ Moh. Nazir, Op. Cit.,45

dikarenakan kegiatan yang dijadikan budaya oleh sekolah tersebut sangat bagus untuk dapat dijadikan contoh oleh sekolah lain, meskipun hampir seluruh sekolah sekarang sudah menerapkan hal tersebut namun pasti terdapat perbedaan dalam segi tentang pelaksanaan, cara penerapan, maupun hambatan dalam menerapkan serta solusi yang dipilih.

C. Subyek penelitian

Penentuan subjek yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan purposive, teknik purposive yaitu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang yang dianggap paling mengerti dan paham tentang apa yang diharapkan oleh peneliti serta relevan dengan judul penelitian.⁸¹

Adapun subyek atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu;

1. Bapak Muchammad Safi'i selaku kepala sekolah SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso
2. Ibu Suswanti selaku Guru pengajar pendidikan agama islam di sekolah SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso
3. Ibu Jamilatul Badriyah selaku Guru pengajar Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso
4. Siswa-siswa di sekolah SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso

⁸¹ A, Muri Yusuf, Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Prenada Media, 2014),369.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang dilakukan, peneliti memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Karena observasi tidak terbatas pada beberapa orang saja tetapi juga obyek-obyek yang lain.⁸²

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data, harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia. Jelaslah, bahwa observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian agar bisa menangkap secara langsung dengan panca indera dari segi sikap, aktivitas, dan tindakan objek yang diteliti

⁸² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 145

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Dalam observasi partisipan pasif ini dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah peneliti mengamati letak geografis SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso, kondisi obyek penelitian, evaluasi pada siswa-siswi SMPN 1 tamanan dalam penerapan sholat duhur berjama'ah. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸³

Jelaslah, teknik wawancara adalah metode pengumpulan data melalui interaksi oleh sekiranya dua orang atau lebih dengan tetap memegang tujuan yang ditentukan yakni tujuan untuk memperoleh informasi penelitian yang dilandasi atas kepercayaan. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur, mulanya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara struktur, kemudian peneliti mengorek 1 lebih dalam secara bebas setiap pertanyaan yang butuh penjelasan lebih dalam.

⁸³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 194.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari wawancara ini yaitu:

- a. Bagaimana implementasi shalat dhuhur berjamaa'ah pada siswa dalam aspek karakter kepada allah di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?
 - b. Bagaimana implementasi shalat dhuhur berjama'ah pada siswa dalam aspek karakter terhadap diri sendiri di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?
 - c. Bagaimana implementasi shalat dhuhur berjama'ah pada siswa dalam aspek karakter terhadap sesama manusia di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?
 - d. Bagaimana implementasi shalat dhuhur berjama'ah pada siswa dalam aspek karakter terhadap lingkungan di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang isinya memberikan penjelasan atau gambaran suatu peristiwa. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lainnya.⁸⁴ Dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu bukti dokumentasi foto kegiatan shalat berjama'ah,

⁸⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 231.

dan data-data penting lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Analisis data

Analisis data disebut juga dengan penafsiran dan pengolahan data. Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan pencarian, pengelompokkan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena mempunyai sebuah nilai sosial, ilmiah dan akademis.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu;

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Kesimpulannya adalah bahwa proses kondensasi data terjadi setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis yang ada di lapangan; kemudian, transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan apa yang sudah dipahami titik dalam mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola

hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi menyajikan hasil wawancara yang telah direkam dan telah disalin dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data, baik dari wawancara, dokumen maupun observasi dilakukan analisis. Selanjutnya, disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tersebut, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Titik penyajian data kualitatif bisa dibuat dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang telah disajikan oleh peneliti tentang penerapan sholat duhur berjama'ah, evaluasi dari penerapan sholat duhur berjama'ah selama proses penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan data

Pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena tanpa pengesahan data yang diperoleh dari

lapangan maka peneliti akan kesulitan menjawab dan mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari beragam sumber, dalam hal ini peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muchammad Safi'i, guru PAI dan juga siswa SMPN 1 Tamanan, Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian menyusun rancangan penelitian dari mulai penemuan, penentuan fokus penelitian kemudian menyusun dan mengajukan judul Mengenai Penerapan Sholat duhur berjama'ah

dalam membentuk karakter islami pada siswa SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

c. Mengurus perizinan

Tahap berikutnya adalah mengurus perizinan penelitian yang dimulai dari surat izin atau surat pengantar Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember menuju pihak terkait lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang dirasa dapat membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan penelitian sebelum datang ke lokasi penelitian seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam, dan dokumentasi dan lain sebagainya

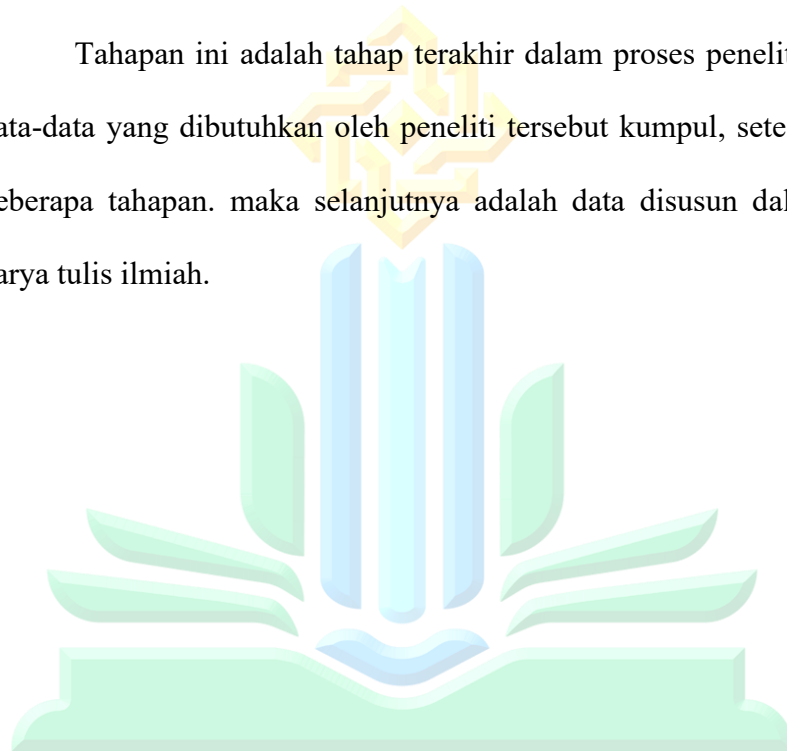
2. Pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini dikerjakan sesudah persiapan penelitian lengkap dan selesai dilakukan titik penelitian mulai melakukan penelitian di

lapangan meneliti mengenai pelaksanaan sholat duhur berjama'ah untuk membentuk karakter islam pada siswa menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan semua informan yang sudah ditentukan.

3. Penyusunan laporan

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam proses penelitian setelah data-data yang dibutuhkan oleh peneliti tersebut kumpul, setelah melalui beberapa tahapan. maka selanjutnya adalah data disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Identitas SMPN 1 Tamanan⁸⁵

- 1) Nama Sekolah : UPTD SPF SMPN 1 Tamanan
- 2) Alamat : Jl. Maesan, Dusun Glintongan, Kecamatan\Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68263
- 3) Lintang : -8,0261
- 4) Bujur : 113,8154
- 5) No Telp/Fax : 0332426056
- 6) NPSN : 20521804
- 7) Email/Web : smpnsatu_tamanan@yahoo.co.id
<https://dapoKemdikbud.go.id/sekolah/8024C0A2740FEF64F132>
- 8) Status Sekolah : Negeri
- 9) Akreditasi Sekolah : A
- 10) Status kepemilikan : Pemerintah Daerah

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso⁸⁶

SMP Negeri 1 Tamanan berdiri tanggal 11 September 1978 sebagai sekolah filial SMP 1 Bondowoso dengan jumlah siswa 72 orang. Dan dilepas secara definitif pada tanggal 16 Juli 1979 saat itu penyelenggaraanya dibawah pimpinan Bpk. MARSUDI (Alm) dengan

⁸⁵ Dokumentasi dari profil Sekolah SMP Negeri 1 Tamanan, 22 September 2024

⁸⁶ Bapak Muhammad Syafi'I, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 22 September 2024

jumlah siswa 74 orang. Dibantu 10 orang tenaga pengajar berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 3 orang tenaga tata usaha yang berstatus Pegawai Tidak Tetap.

Kepemimpinan Bpk. MARSUDI dimulai tanggal 16 Juli 1979 sampai dengan Juni 1988. Pada masa itu terjadi perubahan tenaga pengajar yang mengalami penambahan sebanyak 22 orang berstatus PNS dan 2 orang tenaga tata usaha berstatus PTT, mutasi tenaga pengajar sebanyak 9 orang. Jumlah PMB terbanyak pada tahun pelajaran 1985/1986 dengan jumlah pendaftar siswa 167 siswa sehingga jumlah siswa menjadi 413 siswa dengan perolehan NEM 48,46.

Kemudian kepemimpinan sekolah digantikan oleh Drs. SUDA'I HADI dimulai Juni 1988 sampai dengan Juli 1992, juga terjadi penambahan tenaga pengajar sebanyak 2 orang dengan status PNS dan penambahan tenaga tata usaha sebanyak 3 orang dengan status PTT, mutasi tenaga pengajar 6 orang dan mutasi tenaga tata usaha 1 orang. Jumlah PMB terbanyak tahun pelajaran 1990/1991 dengan jumlah pendaftar 103 orang sehingga jumlah siswa seluruhnya 290 siswa.

Selanjutnya pada bulan Juli 1992 kepemimpinan digantikan oleh Drs. MOH. SALEH sampai dengan Desember 1997. Mengalami penambahan tenaga pengajar sebanyak 5 orang dan tidak ada tambahan tenaga tata usaha. Mutasi tenaga pengajar 3 orang dan 1 orang promosi jabatan Kepala Sekolah. Jumlah PSB terbanyak tahun ajaran 1996/1997 dengan jumlah pendaftar 86 siswa dan jumlah seluruh siswa 206.

Pada Januari 1998 digantikan oleh AGUS NURWAHYUDI, SE, S.Pd sampai dengan Juli 2001. Mengalami penambahan tenaga pengajar sebanyak 2 orang dan mutasi tenaga pengajar 2 orang, 1 orang promosi jabatan Kepala Sekolah. Jumlah PSB terbanyak tahun ajaran 2000/2001 adalah 82 siswa sehingga jumlah seluruh siswa 222 orang. Jumlah tenaga pengajar sampai tahun ajaran 2001/2002 sebanyak 19 orang guru, 3 orang tenaga tata usaha didukung oleh 1 orang tenaga perpustakaan, 2 orang pesuruh dan 2 orang penjaga malam.⁸⁷

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso⁸⁸

a. Visi SMP Negeri 1 Tamanan Bondowoso

SMP Negeri 1 Tamanan adalah sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Untuk itu, SMP Negeri 1 Tamanan menetapkan visi :
 “Terbentuknya generasi yang berprestasi, berwawasan IMTAQ dan IPTEK dalam lingkungan sekolah yang nyaman, asri dan sehat”

Indikator pencapaian visi SMP Negeri 1 Tamanan adalah:

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi, kompetitif, beriman dan bertaqwa.
2. Terwujudnya dokumen kurikulum yang lengkap.
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang PAIKEM.

⁸⁷ Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Tamanan, 22 September 2024

⁸⁸ Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Tamanan, (Bondowoso 22 September 2024)

4. Terwujudnya sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
5. Terwujudnya standar penilaian akademik dan non akademik yang variatif.
6. Terwujudnya lingkungan yang nyaman, indah, rindang, bersih, serta kondusif untuk belajar
7. Terwujudnya pendidikan karakter, budaya bangsa dan kewirausahaan.

b. Misi Satuan Pendidikan

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki agar berprestasi tinggi secara intensif sekaligus penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut serta berwawasan lingkungan dengan menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah.

4. Daftar Pengajar SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso

Tabel 4. 1 Nama Pengajar

No.	Nama	Jabatan
1	Muhammad safi'i, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ahmad Sukemi, S.Pd	PJOK
3	Sutrisno, S.Pd	Seni Budaya
4	Dea Endang, S.M	PPKN
5	Bahasa Inggris	Okta Mariana, S.Pd
6	Yulianto S.Pd	IPA
7	Susriningsih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
8	Tri Pradyahwati, S.E	Guru IPS
9	Yudi Utomo, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10	Samlandianto, S.Pd	Guru Matematika
11	Bintana Alin Hilwah, S.Pd	Guru Matematika
12	Suswanti, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
13	Jamilatul Badriyah, S.Pd	Guru BTQ

Terkait dengan jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso ini ada sekitar 332 dari keseluruhan siswa. Kelas 7 ada 4 Kelas, Kelas 8 ada 4 kelas dan kelas 9 ada 4 Kelas.⁸⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini penulis menyajikan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan narasumber. Saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan penyajian data dan analisis untuk memaparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan informan berdasarkan realita di lapangan. Penyajian data dan analisis sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian, supaya memperoleh kenyataan sebenarnya, didalamnya berisi uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan peneliti kepada informan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai Implementasi sholat duhur berjamaah dalam pembentukan karakter islami pada siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso sebagai berikut:

⁸⁹ Dokumentasi TU SMP Negeri 1Tamanan Bondowoso

1. Implementasi Sholat Duhur Berjama'ah pada siswa dalam aspek karakter kepada Allah Di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso

SMP Negeri 1 Tamanan merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bondowoso yang berdiri sejak tahun 1978. Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah menerapkan berbagai program keagamaan sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik, salah satunya kegiatan shalat duhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, diketahui bahwa kegiatan shalat duhur berjama'ah telah dilakukan sejak awal berdirinya sekolah. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya masuk disini tahun 2006 dan berdiri sekolah ini tahun 1978. Untuk shalat berjamaah sudah ada sejak awal”⁹⁰

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan shalat berjama'ah bukanlah program baru, melainkan tradisi sekolah yang sudah berjalan lama dan menjadi bagian dari pembiasaan religius di SMP Negeri 1 Tamanan. Pelaksanaan shalat duhur berjama'ah dilakukan secara rutin setiap hari. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter islami siswa yang taat kepada Allah dan disiplin dalam beribadah. Hasil wawancara berikut mendukung hal tersebut:

⁹⁰ Ibu Suswanti , Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tamanan, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 23 September 2024

“Implementasi solat duhur berjamaah di SMP Tamanan kami lakukan sebagai upaya membentuk karakter islami siswa. Kami percaya bahwa dengan melaksanakan shalat berjamaah, siswa dapat meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah dan menanamkan sikap taat kepada-Nya. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari di sekolah. Kami juga memberikan pendampingan dan pengawasan kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka melaksanakan shalat dengan baik dan benar.”⁹¹

Bapak Safi’i tersebut juga menegaskan pentingnya mengajak siswa melaksanakan shalat berjamaah:

“Karena solat merupakan tiang agama, kalau meninggalkan solat berarti agamanya tidak lengkap. Jadi kami berusaha untuk mengajak siswa-siswa di sini, karena saya rasa siswa SMP itu sudah baligh maka sudah wajib untuk melaksanakan solat duhur. Apalagi kalau kita bisa melaksanakan shalat berjamaah, itu merupakan anjuran dan Allah memberikan kebaikan 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian. Jadi kami berusaha mengajak anak-anak untuk tertib waktunya shalat, shalat berjamaah.”⁹²

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan shalat duhur berjamaah dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir. Guru-guru menghentikan kegiatan belajar mengajar untuk mengarahkan siswa menuju mushalla. Hasil wawancara dengan Ibu Suswanti, salah satu guru, menyebutkan:⁹³

“Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso menerapkan program pembiasaan shalat duhur berjamaah yang dilakukan di waktu jam terakhir pelajaran. Seluruh guru menghentikan proses belajar mengajar dan mengarahkan seluruh peserta didik untuk segera meninggalkan kelas dan berwudhu. Namun berdasarkan pengamatan, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengulur waktu atau menunda-nunda untuk berwudhu sehingga mereka tertinggal jamaah. Peserta didik yang telat datang ke mushalla

⁹¹ Muhammad Safi’I selaku Kepala Sekolah, Diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 23 September 2024

⁹² Muhammad Safi’I selaku Kepala Sekolah, Diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 23 September 2024

⁹³ Ibu Suswanti selaku guru Pendidikan Agama Islam, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 23 September 2024

dan tertinggal jama'ah pun langsung mendapat teguran dari guru yang bersangkutan.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, kegiatan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan menunjukkan adanya upaya nyata dari pihak sekolah dalam membentuk karakter islami siswa, khususnya dalam aspek ketaatan kepada Allah SWT. Pelaksanaan shalat berjama'ah ini bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga merupakan bentuk pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai disiplin waktu, karena siswa diajarkan untuk melaksanakan shalat tepat waktu; tanggung jawab spiritual, dengan memastikan shalat dilakukan secara benar dan bersama jama'ah; serta kesadaran beribadah kepada Allah, melalui pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru.

Dengan demikian, implementasi program ini memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai kegiatan keagamaan sekaligus sarana pembinaan karakter spiritual siswa.

Meskipun kegiatan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan telah berjalan secara rutin dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian siswa masih menunda-nunda waktu berwudhu dan terlambat mengikuti jama'ah. Kondisi ini menyebabkan mereka tertinggal dari imam dan tidak dapat melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan sempurna. Selain itu,

⁹⁴ Ibu Suswanti, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 23 September 2024

masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami makna dan tujuan dari shalat berjama'ah, sehingga pelaksanaannya terkadang hanya bersifat formalitas semata.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah bersama guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya pembinaan dan solusi, antara lain: Memberikan teguran langsung dan pembinaan kepada siswa yang terlambat mengikuti jama'ah, Menanamkan pemahaman tentang keutamaan shalat berjama'ah melalui kegiatan tadarus dan pembelajaran agama, Melibatkan guru piket dan pengurus OSIS dalam membantu pengawasan serta mengingatkan teman-temannya agar segera menuju mushalla saat adzan berkumandang, Memberikan motivasi dan keteladanan dari para guru agar siswa dapat meneladani sikap disiplin dan semangat beribadah.

Dengan adanya pembinaan berkelanjutan dan pengawasan yang intensif, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan. Sehingga kegiatan shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan dapat terlaksana lebih optimal dan terus mendukung pembentukan karakter islami siswa yang taat, disiplin, dan berkesadaran spiritual tinggi kepada Allah SWT.

2. Pembiasaan Shalat Duhur Berjama'ah Pada Siswa Dalam Aspek karakter terhadap diri sendiri Di SMP Negeri 1 Tamanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, pembiasaan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan memiliki peran penting dalam membentuk karakter terhadap diri sendiri pada

peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan agar siswa melaksanakan kewajiban ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan rutin ini, siswa diajarkan untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan menjaga hubungan pribadi dengan Allah SWT sebagai landasan dalam membentuk karakter diri.

Sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

“Dan untuk siswa memang masih perlu dibimbing dan dibina dengan penuh kesabaran. Karena pada usia SMP, anak-anak masih ingin enaknya sendiri. Jadi, pelaksanaan shalat duhur berjama’ah ini pada awalnya memang harus diawasi dan dibimbing. Namun, dengan pembiasaan yang dilakukan terus-menerus, harapannya anak-anak akan merasa nyaman dan mampu melaksanakan shalat tanpa harus disuruh.”⁹⁵

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa proses pembentukan karakter terhadap diri sendiri pada peserta didik tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan. Awalnya, siswa memang perlu diarahkan dalam melaksanakan shalat berjama’ah, namun seiring dengan pembiasaan, siswa mulai menunjukkan kemandirian dan kesadaran diri dalam beribadah. Hal ini menandakan adanya perubahan perilaku dari kepatuhan karena pengawasan menuju kepatuhan yang lahir dari kesadaran spiritual.

Ibu Suswanti menambahkan:

“Melalui shalat duhur berjama’ah, kami berharap siswa dapat membentuk karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dengan menjalankan shalat berjama’ah,

⁹⁵ Ibu Suswanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 22 September 2024

siswa diajarkan untuk tepat waktu dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya.”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan shalat duhur berjama'ah di sekolah ini dilaksanakan secara rutin setiap hari pada jam pelajaran terakhir. Seluruh guru menghentikan kegiatan belajar mengajar dan mengarahkan peserta didik untuk segera berwudhu dan menuju mushalla. Adzan dikumandangkan secara bergiliran oleh siswa, sementara imam shalat ditunjuk dari guru atau siswa yang telah dianggap mampu. Setelah shalat selesai, kegiatan dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama yang dipimpin oleh guru agama. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan sikap tertib dan khusyuk. Hal ini menumbuhkan kedisiplinan serta membentuk kebiasaan positif dalam mengatur waktu dan mempersiapkan diri sebelum adzan berkumandang. Salah satu siswa yang diwawancarai juga menyampaikan:

“Awalnya saya ikut shalat berjama'ah karena disuruh guru, tapi lama-lama saya merasa tenang kalau bisa shalat bersama teman-teman. Sekarang kalau di rumah pun saya terbiasa untuk shalat tepat waktu tanpa disuruh.”⁹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah telah berhasil menanamkan nilai tanggung jawab pribadi dan kesadaran beribadah pada diri siswa. Siswa tidak lagi menjalankan ibadah semata-mata karena kewajiban sekolah, tetapi karena adanya dorongan spiritual dari dalam diri. Hal ini sejalan dengan tujuan

⁹⁶ Ibu Suswanti, Sebagai guru PAI, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 September 2024

⁹⁷ Diana, Sebagai siswa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 24 September 2024

pendidikan karakter, yaitu membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai religius dan moral.

Melalui pembiasaan shalat duhur berjama'ah, siswa juga belajar mengendalikan diri, menata hati, dan menenangkan pikiran dari berbagai aktivitas sekolah. Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk melakukan refleksi diri, introspeksi, dan memperbaiki perilaku. Dengan demikian, pembiasaan ini berfungsi ganda, yakni sebagai ibadah ritual sekaligus media pembinaan karakter diri yang menumbuhkan rasa tanggung jawab spiritual, kedisiplinan, serta kontrol diri.

Meskipun pelaksanaan pembiasaan shalat duhur berjama'ah telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter terhadap diri sendiri, namun dalam praktiknya masih dijumpai beberapa kendala, Hal ini di sampaikan oleh Ibu Badriyah Selaku guru BTQ:

“sebagian siswa masih kurang disiplin dalam mempersiapkan diri, seperti menunda-nunda berwudhu, bercanda saat di mushalla, atau kurang khusyuk dalam shalat. Selain itu, motivasi internal siswa dalam beribadah masih perlu ditingkatkan, karena sebagian melaksanakan shalat hanya karena mengikuti aturan sekolah, bukan atas kesadaran pribadi.”⁹⁸

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa langkah pembinaan, di antaranya:

“(1) memberikan pembiasaan yang konsisten agar siswa terbiasa melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran; (2) menanamkan

⁹⁸ Ibu Jamilatul Badriyah, Sebagai Guru BTQ, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 24 September 2024

nilai tanggung jawab pribadi dengan menekankan bahwa shalat merupakan kewajiban individu yang tidak dapat diwakilkan; (3) memberikan keteladanan dari para guru yang ikut serta dalam shalat berjama'ah sebagai contoh nyata bagi siswa; serta (4) memberikan motivasi dan nasihat melalui pembelajaran agama maupun kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang sering terlambat atau belum menunjukkan kesadaran spiritual dengan cara memberikan bimbingan dan penanaman nilai-nilai religius secara persuasif.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIII C, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah serta manfaat yang dirasakan siswa dalam pembentukan karakter Islami.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VIII mengikuti kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu siswa kelas VIII A menyampaikan bahwa pada awalnya mengikuti shalat berjama'ah karena adanya aturan sekolah, namun lama-kelamaan menjadi terbiasa.

“Kami ikut shalat Dzuhur berjama'ah setiap hari karena memang sudah menjadi aturan sekolah. Awalnya terasa terpaksa, tapi lama-lama jadi terbiasa.”¹⁰⁰

Siswa kelas VIII A lainnya menambahkan bahwa shalat berjama'ah telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari di sekolah.

“Sekarang kalau adzan sudah dikumandangkan, kami langsung ke mushalla. Kalau tidak ikut shalat rasanya ada yang kurang.”¹⁰¹

⁹⁹ Ibu Suswanti, sebagai guru PAI, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 September 2024

¹⁰⁰ Ilmi sebagai siswa, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 September 2024

¹⁰¹ Robi Sebagai siswa, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 September 2024

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B menunjukkan hal yang serupa. Salah satu siswa menyatakan bahwa keikutsertaan guru dalam shalat berjama'ah turut memotivasi siswa untuk disiplin mengikuti kegiatan tersebut.

“Kalau di sekolah hampir semua ikut shalat berjama'ah, karena guru juga ikut shalat bersama kami dan mengawasi.”¹⁰²

Siswa kelas VIII B lainnya mengungkapkan bahwa shalat berjama'ah membantunya menjadi lebih disiplin, terutama dalam mengatur waktu.

“Shalat berjama'ah membuat saya lebih tenang dan jadi lebih disiplin, terutama soal waktu.”¹⁰³

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII C, diketahui bahwa meskipun pada awalnya terdapat siswa yang kurang bersemangat, namun secara umum mereka tetap mengikuti shalat Dzuhur berjama'ah. Salah satu siswa menyampaikan:

“Dulu saya shalat karena takut ditegur, tapi sekarang sudah mulai terbiasa dan merasa lebih nyaman kalau ikut shalat berjama'ah.”¹⁰⁴

Siswa kelas VIII C lainnya menambahkan bahwa kebiasaan shalat berjama'ah di sekolah berdampak pada pelaksanaan shalat di rumah.

“Setelah sering shalat berjama'ah di sekolah, saya jadi lebih rajin shalat juga di rumah.”¹⁰⁵

Selain menggali keikutsertaan siswa, peneliti juga menanyakan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti shalat Dzuhur berjama'ah.

¹⁰² Husni Sebagai siswa, Diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 24 September 2024

¹⁰³ Salma Sebagai Siswa, Diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 24 September 2024

¹⁰⁴ Jihan sebagai Siswa, Diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 24 September 2024

¹⁰⁵ Doni sebagai siswa, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu siswa kelas VIII A mengungkapkan:

“Saya hampir selalu mengikuti shalat Dzuhur berjama’ah di sekolah. Manfaatnya saya jadi lebih disiplin dan tidak menunda-nunda shalat.”¹⁰⁶

Siswa lainnya menambahkan bahwa shalat berjama’ah memberikan ketenangan batin.

“Dengan shalat berjama’ah, saya merasa lebih tenang dan bisa lebih fokus saat pelajaran setelahnya.”¹⁰⁷

Siswa kelas VIII B juga menyampaikan bahwa shalat berjama’ah menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang muslim.

“Saya selalu mengikuti shalat Dzuhur berjama’ah di sekolah. Manfaatnya saya jadi lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang muslim.”¹⁰⁸

Sementara itu, siswa kelas VIII C mengungkapkan bahwa shalat berjama’ah berperan dalam pengendalian emosi dan pembentukan sikap sabar.

“Manfaatnya saya jadi lebih sabar dan tidak mudah emosi, karena shalat membuat hati lebih tenang.”¹⁰⁹

Selain manfaat yang dirasakan, siswa juga mengungkapkan perasaan positif setelah melaksanakan shalat Dzuhur berjama’ah. Salah satu siswa kelas VIII A menyampaikan:

¹⁰⁶ Anggi sebagai siswa, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 25 September 2024

¹⁰⁷ Intan sebagai siswa, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 25 September 2024

¹⁰⁸ Faris sebagai siswa, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 25 September 2024

¹⁰⁹ Novi sebagai siswa, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 25 September 2024

“Setelah shalat berjama’ah, saya merasa lebih tenang dan nyaman.”

Siswa kelas VIII B menambahkan:

“Habis shalat rasanya lebih fokus saat belajar dan pikiran jadi lebih ringan.”¹¹⁰

Sementara itu, siswa kelas VIII C menyatakan:

“Saya merasa lebih damai dan semangat menjalani pelajaran setelah shalat.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIII C, dapat disimpulkan bahwa implementasi shalat Dzuhur berjama’ah di SMP Negeri 1 Tamanan telah berjalan dengan baik dan diikuti oleh sebagian besar siswa kelas VIII. Meskipun pada awalnya terdapat siswa yang mengikuti kegiatan tersebut karena aturan sekolah dan pengawasan guru, namun melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang positif.

Shalat Dzuhur berjama’ah tidak hanya membentuk kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran beribadah, tanggung jawab pribadi, ketenangan batin, serta pengendalian diri siswa. Dengan demikian, kegiatan shalat Dzuhur berjama’ah berfungsi sebagai media yang efektif dalam pembentukan karakter Islami siswa kelas VIII, khususnya karakter terhadap diri sendiri.

¹¹⁰ Jihan sebagai siswa, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 25 September 2024

¹¹¹ Intan sebagai siswa, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 25 September 2024

Berdasarkan hasil observasi lanjutan, pendekatan tersebut menunjukkan hasil positif. Siswa yang sebelumnya sering terlambat mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dan lebih antusias dalam mengikuti shalat berjama'ah. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa yang terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah menjadi lebih tenang, fokus dalam belajar, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas-tugas sekolah.

Dengan adanya pembinaan yang berkesinambungan dan pengawasan yang intensif, kendala-kendala tersebut dapat perlahan diatasi. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tumbuh dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan. Dengan demikian, kegiatan shalat duhur berjama'ah benar-benar berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter islami yang mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Implementasi Solat Duhur Berjamaah Pada Siswa Dalam Aspek Karakter Terhadap Sesama Manusia Di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso

Pelaksanaan shalat berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan merupakan kegiatan keagamaan rutin yang bertujuan tidak hanya sebagai pelaksanaan kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial siswa. Kegiatan ini mengajarkan kebersamaan, kedisiplinan, serta tanggung jawab antar sesama siswa. Dalam

pelaksanaannya, seluruh siswa diarahkan oleh guru untuk meninggalkan kelas pada jam terakhir pelajaran dan segera menuju mushalla untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Seperti disampaikan oleh Bu Suswanti:

“Shalat duhur berjama'ah juga kami jadikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter sosial yang baik pada siswa. Dengan berinteraksi dalam shalat berjama'ah, siswa belajar untuk saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin shalat berjama'ah dan menjadi imam, sehingga mereka dapat belajar untuk memimpin dan bertanggung jawab.”¹¹²

Selain sebagai bentuk ibadah, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Hal ini tampak dari kebiasaan siswa untuk antri wudhu dengan tertib, membawa perlengkapan ibadah sendiri, serta mengikuti kegiatan mengaji dan dzikir bersama. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu narasumber:

“Diawali dengan antri wudhu juga termasuk kepada karakter disiplin dan menghargai hak orang lain. Mengaji pakai Al-Qur'an sendiri-sendiri dan tidak sembarangan memakai yang bukan miliknya menunjukkan karakter yang menghargai orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab. Ada adzan bergilir bergantian untuk mengambil wudhu tidak berdesak-desakan menandakan karakter disiplin dan khushyuk dalam melaksanakan shalat. Dzikir, yang namanya anak-anak biasanya setelah shalat langsung pergi, maka dari itu dengan dzikir dulu maka karakternya juga akan terbentuk.”¹¹³

Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, pihak sekolah juga memberikan tanggung jawab kepada siswa yang tergabung dalam organisasi OSIS untuk membantu menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

¹¹² Ibu Suswanti, sebagai guru PAI, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso, 25 September 2024

¹¹³ Ibu Suswanti, sebagai Guru PAI, Diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 25 September 2024

“Yang mencatat itu dari siswa yang tergabung dalam organisasi OSIS. Pengurus intinya diambil dan dibuatlah jadwal dan itu atas sepengetahuan serta pengawasan bapak ibu guru. Jadi, bapak ibu guru ada yang piket bertugas memantau, tetapi yang mencatat itu tetap anak-anak yang bertugas waktu itu.”¹¹⁴

Selain pengawas dari OSIS, sekolah juga membentuk tim pengawas dari beberapa ekstrakurikuler lain untuk membantu guru dalam memantau ketertiban ibadah. Pelanggaran yang terjadi, seperti keterlambatan datang atau kurang tertib dalam shalat, akan diberi peringatan dan bila diulangi akan dicatat untuk pembinaan lebih lanjut.

Kegiatan ini juga berdampak pada pembiasaan siswa di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, diketahui bahwa sebagian siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah di rumah tanpa disuruh.

“Alhamdulillah, anak-anak dalam pembiasaan shalat berjama'ah, karakter atau akhlakunya menjadi semakin baik. Kita dapat melihat hal tersebut melalui respon orang tua juga, ketika di rumah mengajak orang tua berjama'ah berarti nilai-nilai karakter sudah masuk dalam diri siswa.”

“Karena sudah biasa jadi terbiasa melakukannya meskipun di rumah juga.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, kegiatan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan menunjukkan adanya upaya nyata sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial siswa.

Pelibatan seluruh siswa, guru, serta OSIS dalam kegiatan ini

¹¹⁴ Ibu Suswanti, sebagai guru PAI, Diwawancarai Oleh Penulis, Bondowoso 25 September 2024

¹¹⁵ Ibu Jamilatul Badriah, Guru BTQ, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 25 September 2024

menunjukkan adanya bentuk pendidikan karakter yang bersifat kolaboratif.

Kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran sosial di mana siswa berlatih untuk saling menghormati dan bekerja sama. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan juga terbentuk melalui sistem pengawasan yang diterapkan. OSIS, misalnya, tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga belajar menjadi pemimpin yang adil dan tegas dalam mengingatkan teman-temannya. Hal ini mencerminkan penerapan nilai karakter sosial yang berorientasi pada kepemimpinan, tanggung jawab, dan solidaritas.

Selain itu, pembiasaan antri wudhu, membawa perlengkapan ibadah sendiri, serta menjaga ketertiban mushalla mencerminkan nilai sabar, tertib, dan menghargai hak orang lain. Dengan demikian, kegiatan shalat berjama'ah ini tidak hanya memperkuat hubungan siswa dengan Allah, tetapi juga memperbaiki hubungan antarsesama manusia. Siswa belajar hidup dalam keteraturan, saling menghormati, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan ini berdampak positif terhadap perilaku sosial siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka menjadi lebih sopan, menghormati guru, serta terbiasa menolong dan menghargai orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah berhasil menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter sosial islami.

Meskipun pelaksanaan kegiatan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan telah berjalan dengan baik, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian siswa masih menunda-nunda waktu berwudhu, terlambat mengikuti jama'ah, serta ada pula yang belum sepenuhnya memahami makna shalat berjama'ah. Akibatnya, sebagian siswa masih melaksanakan shalat secara formalitas tanpa kekhusyukan yang diharapkan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah bersama guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai langkah pembinaan dan pengawasan, antara lain: Memberikan teguran langsung dan pembinaan kepada siswa yang terlambat mengikuti jama'ah; Menanamkan pemahaman tentang keutamaan shalat berjama'ah melalui kegiatan tadarus dan pembelajaran agama di kelas; Melibatkan guru piket dan pengurus OSIS dalam mengingatkan serta mengarahkan teman-temannya agar segera menuju mushalla saat adzan berkumandang; Memberikan motivasi dan keteladanan dari guru agar siswa meneladani sikap disiplin dan semangat beribadah.

Dengan adanya pembinaan berkelanjutan dan pengawasan intensif, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan. Pelaksanaan shalat berjama'ah pun dapat terus berlangsung secara optimal dan menjadi media efektif dalam membentuk karakter sosial serta spiritual siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

4. Implementasi shalat dhuhur berjama'ah pada siswa dalam aspek karakter terhadap lingkungan Di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan bukan hanya dimaknai sebagai rutinitas ibadah, melainkan juga sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Pelaksanaan shalat berjama'ah di mushalla sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru maupun peserta didik. Kegiatan ini menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan ketertiban tempat ibadah.

Pelaksanaan shalat berjama'ah di mushalla sekolah berlangsung tertib dan teratur. Sebelum shalat dimulai, para siswa dibiasakan untuk memastikan kebersihan diri melalui wudhu dan menjaga kebersihan tempat shalat, seperti merapikan sandal, menata sajadah, serta membersihkan area mushalla dari sampah atau debu. Setelah shalat selesai, siswa juga bergotong royong merapikan perlengkapan ibadah dan membersihkan area mushalla agar tetap nyaman digunakan. Salah satu guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Dalam aspek lingkungan, shalat duhur berjamaah kami harapkan dapat membentuk siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid sebagai tempat ibadah, siswa diharapkan dapat menerapkan hal serupa dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga melakukan kegiatan bersih-bersih masjid setelah shalat

berjamaah, sehingga siswa dapat belajar untuk menjaga kebersihan dan lingkungan.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan shalat berjama'ah juga menjadi sarana pembelajaran bagi siswa untuk menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pembiasaan menjaga kebersihan mushalla bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi memiliki nilai pendidikan moral yang tinggi. Siswa belajar bahwa tempat ibadah adalah area suci yang harus dijaga kebersihannya, dan nilai ini diharapkan dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan kelas, halaman sekolah, maupun lingkungan rumah.

Selain itu, kegiatan ini juga membentuk kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan bernuansa religius. Rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya muncul karena adanya perintah guru, tetapi tumbuh dari dalam diri siswa sebagai bentuk kesadaran spiritual bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman.

Guru lain menambahkan bahwa sebelum dan sesudah shalat duhur berjama'ah, sering dilakukan kegiatan seperti “*Jumat bersih*” di area mushalla dan halaman sekolah.

“Anak-anak biasanya kami ajak untuk bersih-bersih mushalla setiap hari Jumat setelah kegiatan shalat berjamaah. Mereka menyapu, mengepel, dan menata kembali mukena serta Al-Qur'an di rak. Tujuannya agar anak-anak terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian tempat ibadah.”¹¹⁷

¹¹⁶ Ibu Suswanti, Guru Pendidikan Agama Islam, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 26 September 2024

¹¹⁷ Ibu Jamilatul Badriah, sebagai guru BTQ, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 27 September 2024

Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya menanamkan kebiasaan positif yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Siswa yang terbiasa membersihkan mushalla akan memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Dengan demikian, shalat berjama'ah menjadi tidak hanya aktivitas spiritual, tetapi juga sarana pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat bahwa siswa-siswi SMP Negeri 1 Tamanan telah menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Mereka tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan menata sandal dengan rapi di depan mushalla, serta menjaga ketenangan selama berada di area ibadah. Kebiasaan-kebiasaan ini merupakan bukti nyata bahwa pembiasaan shalat berjama'ah berdampak positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Sebagian siswa masih belum memiliki kesadaran tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan setelah kegiatan shalat selesai. Misalnya, ada yang meninggalkan sajadah tidak terlipat atau tidak langsung menyimpan Al-Qur'an pada tempatnya. Kendala lain yang dijumpai adalah masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan gotong royong setelah shalat berjama'ah, terutama pada siswa kelas VII yang baru menyesuaikan diri dengan budaya sekolah.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah bersama guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan dan motivasi secara

terus-menerus. Di antaranya dengan memberikan contoh langsung dari guru yang ikut serta membersihkan mushalla, menugaskan petugas piket dari OSIS untuk membantu mengawasi dan mengingatkan teman-temannya, serta memberikan penghargaan kepada kelas yang paling aktif dan tertib menjaga kebersihan mushalla. Langkah-langkah ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, kegiatan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan tidak hanya berfungsi sebagai ibadah wajib, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kebersamaan, dan cinta kebersihan tumbuh secara alami melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan setiap hari di sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Islami Di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Implementasi Solat Duhur Berjamaah Pada Siswa Dalam Aspek Karakter Kepada Allah Di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan telah berjalan secara konsisten dan menjadi bagian integral dari budaya religius sekolah. Kegiatan ini bukan hanya sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga memiliki makna mendalam sebagai proses pembentukan karakter islami siswa, khususnya dalam aspek ketaatan dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT. Implementasi kegiatan ini dilakukan setiap hari pada jam pelajaran terakhir, di mana seluruh siswa bersama para guru melaksanakan shalat duhur berjama'ah di mushalla sekolah.

Kegiatan shalat duhur berjama'ah ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter spiritual siswa melalui pembiasaan ibadah yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah menanamkan nilai-nilai ketaatan kepada Allah SWT dan membiasakan siswa untuk melaksanakan kewajiban shalat tepat waktu. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa setiap kali waktu duhur tiba, seluruh guru menghentikan kegiatan belajar mengajar dan mengarahkan siswa menuju mushalla. Dengan demikian, implementasi program ini bukan hanya kegiatan

keagamaan semata, tetapi juga merupakan upaya sistematis sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual kepada peserta didik.

Pelaksanaan shalat berjama'ah yang dilakukan secara rutin setiap hari membentuk karakter ketaatan kepada Allah melalui tiga aspek utama, yaitu (1) pembiasaan ibadah, (2) keteladanan guru, dan (3) pengawasan yang berkesinambungan.

Pertama, aspek pembiasaan ibadah dilakukan dengan cara menjadikan shalat berjama'ah sebagai kegiatan wajib yang melekat dalam rutinitas sekolah. Proses ini mencerminkan teori *habit formation* dari B.F. Skinner, yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan permanen dalam diri seseorang.¹¹⁸ Melalui kebiasaan ini, siswa belajar untuk melaksanakan shalat tepat waktu, menjaga kesucian diri, dan merasakan kedekatan dengan Allah SWT secara konsisten.

Kedua, aspek keteladanan guru berperan besar dalam membentuk karakter spiritual siswa. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh guru ikut melaksanakan shalat berjama'ah bersama siswa, bahkan turut membimbing mereka untuk berwudhu dan berbaris rapi. Hal ini sejalan dengan teori *Social Learning* dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses peniruan (*modelling*)

¹¹⁸ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953).

dari figur yang dianggap berpengaruh.¹¹⁹ Ketika siswa menyaksikan guru-gurunya melaksanakan shalat dengan penuh kekhusyukan, hal itu menumbuhkan dorongan psikologis untuk meniru perilaku yang sama. Dengan demikian, nilai keteladanan menjadi sarana efektif dalam internalisasi karakter taat kepada Allah.

Ketiga, pengawasan dan pembinaan dilakukan secara berkelanjutan oleh guru piket dan pengurus OSIS. Mereka memastikan bahwa seluruh siswa melaksanakan shalat tepat waktu dan dengan sikap yang benar. Pengawasan ini bukan hanya dimaknai sebagai kontrol eksternal, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan disiplin spiritual yang mengarah pada pembentukan pengendalian diri.¹²⁰ Dalam konteks ini, nilai disiplin ibadah bertransformasi menjadi kesadaran batin bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa harus diawasi.

Temuan lapangan ini juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter kepada Allah di SMP Negeri 1 Tamanan tidak hanya diukur melalui keteraturan pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui munculnya kesadaran spiritual dalam diri siswa. Beberapa guru menyebutkan bahwa siswa mulai terbiasa melaksanakan shalat tanpa diperintah, bahkan sebagian dari mereka membawa kebiasaan tersebut hingga ke rumah dengan melaksanakan shalat bersama keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan shalat duhur berjama'ah telah berhasil menumbuhkan

¹¹⁹ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

¹²⁰ Nurul Zainab Arbain Nurdin, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*, ed. by M.Pd.I Waluyo Satrio Adji (Lembaga Ladang Kata, 2023).

kesadaran religius yang bersifat internal (*intrinsic religiosity*), yaitu ketaatan yang lahir dari kesadaran pribadi, bukan sekadar karena kewajiban formal.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona tentang pendidikan karakter yang menekankan tiga komponen utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.¹²¹ Dalam konteks kegiatan shalat duhur berjama'ah, siswa memperoleh pemahaman rasional tentang kewajiban shalat (*knowing*), merasakan kedekatan spiritual dengan Allah SWT (*feeling*), dan akhirnya mengamalkannya dalam tindakan nyata berupa pelaksanaan shalat berjama'ah (*action*). Ketiga aspek ini saling melengkapi dan menjadi fondasi terbentuknya karakter taat beribadah.

Selain itu, temuan ini juga selaras dengan konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali, yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup hanya dengan pengajaran teoritis, tetapi harus melalui *riyadhah al-nafs* (latihan jiwa) yang dilakukan secara terus-menerus.¹²² Shalat berjama'ah di sekolah merupakan bentuk *riyadhah* spiritual yang efektif, karena melalui rutinitas tersebut siswa dilatih untuk menundukkan hawa nafsu, mengendalikan waktu, serta menumbuhkan rasa tunduk dan ikhlas dalam beribadah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi kegiatan ini. Beberapa siswa masih terlihat

¹²¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

¹²² Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, 2002).

menunda waktu berwudhu, datang terlambat ke mushalla, atau kurang memperhatikan kekhusyukan dalam shalat. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter spiritual membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah menerapkan langkah-langkah pembinaan yang terencana, seperti memberikan teguran langsung kepada siswa yang terlambat, melibatkan pengurus OSIS dalam pengawasan, dan memperkuat motivasi beribadah melalui tadarus atau kajian keagamaan sebelum pelajaran dimulai.

Upaya ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pendekatan *habituatif* (pembiasaan) dan *afektif* (pembinaan motivasi). Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada Allah tidak hanya ditekankan melalui disiplin aturan, tetapi juga melalui penanaman makna dan kesadaran batin. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahmawati yang menyatakan bahwa kegiatan ibadah berjama'ah di sekolah dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual peserta didik.¹²³ Namun, hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tamanan menambahkan dimensi baru, yaitu bahwa pembentukan karakter kepada Allah tidak hanya berhasil karena pembiasaan, tetapi juga karena adanya keteladanan guru dan sistem pengawasan sosial yang partisipatif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan merupakan bentuk nyata dari proses pendidikan karakter islami yang berorientasi pada

¹²³ Rahmawati, "Pelaksanaan Shalat Berjama'ah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2019).

pembentukan kesadaran spiritual. Melalui sinergi antara pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah SWT dalam diri siswa. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten menjadi media efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian religius dan kesadaran spiritual yang mendalam.

2. Pembiasaan Shalat Duhur Berjama'ah Pada Siswa Dalam Aspek karakter terhadap diri sendiri Di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembiasaan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan memiliki peran penting dalam membentuk karakter terhadap diri sendiri pada peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan agar siswa melaksanakan kewajiban ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri yang berkelanjutan. Melalui pelaksanaan shalat berjama'ah yang rutin, siswa dibiasakan untuk mengatur waktu, menyiapkan diri dengan berwudhu, serta hadir tepat waktu di mushalla.

Sebagaimana disampaikan oleh salah Ibu Suswanti:

“Untuk siswa memang masih perlu dibimbing dan dibina dengan penuh kesabaran. Karena pada usia SMP, anak-anak masih ingin enaknya sendiri. Jadi, pelaksanaan shalat duhur berjama'ah ini pada awalnya memang harus diawasi dan dibimbing. Namun, dengan pembiasaan yang dilakukan terus-menerus, harapannya

anak-anak akan merasa nyaman dan mampu melaksanakan shalat tanpa harus disuruh.”¹²⁴

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembentukan karakter terhadap diri sendiri memerlukan pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pada awalnya siswa memang perlu diarahkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah, namun seiring waktu mereka menjadi terbiasa dan melakukannya dengan kesadaran diri sendiri. Proses ini yang dijelaskan oleh B.F. Skinner, bahwa perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat respons positif dalam diri individu hingga menjadi kebiasaan permanen.¹²⁵

Pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah juga memberikan pelatihan disiplin waktu dan tanggung jawab pribadi. Siswa dituntut untuk menghentikan kegiatan lain ketika adzan berkumandang dan segera berwudhu, tanpa menunda. Menurut Thomas Lickona, disiplin merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan karakter karena membantu individu membangun *self-control* dan tanggung jawab pribadi.¹²⁶ Dengan demikian, kegiatan shalat berjama'ah berfungsi tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai latihan pengendalian diri yang membentuk karakter konsisten dan mandiri dalam diri siswa.

Selain itu, pelaksanaan shalat berjama'ah mengajarkan makna tanggung jawab spiritual. Siswa didorong untuk melaksanakan kewajiban mereka tanpa paksaan, sebagaimana ditegaskan dalam teori *moral*

¹²⁴ Ibu Suswanti, Selaku guru PAI, Diwawancarai oleh penulis ,Bondowoso 23 September 2024

¹²⁵ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953).

¹²⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

autonomy oleh Lawrence Kohlberg, yang menekankan bahwa moralitas sejati terbentuk ketika seseorang bertindak berdasarkan kesadaran pribadi, bukan karena tekanan eksternal.¹²⁷ Dengan pembiasaan ini, siswa belajar bahwa shalat bukan sekadar kewajiban formal, tetapi kebutuhan ruhani yang menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin mengikuti kegiatan shalat berjama'ah cenderung lebih tenang, sabar, dan mampu mengendalikan emosi dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang diperoleh melalui ibadah berdampak langsung pada pengendalian diri dan perilaku sosial. Temuan ini memperkuat konsep *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, bahwa ibadah seperti shalat merupakan sarana paling efektif dalam membersihkan hati dan membentuk kepribadian yang selaras antara akal, nafsu, dan hati.¹²⁸

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah. Beberapa siswa masih terlihat menunda berwudhu, berbicara di mushalla, atau kurang khusyuk dalam shalat. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter diri sendiri membutuhkan pendekatan bertahap dan berulang. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan pembinaan dengan memberikan teguran, motivasi, dan keteladanan langsung dari guru. Guru PAI menegaskan pentingnya memberikan contoh nyata, karena teladan

¹²⁷ Lawrence Kohlberg, *Essays on Moral Development, Vol. 1: The Philosophy of Moral Development* (San Francisco: Harper & Row, 1981).

¹²⁸ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, 2002).

lebih efektif dibanding nasihat semata. Pendekatan ini sejalan dengan teori Albert Bandura, yang menyatakan bahwa pembelajaran sosial terjadi melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh figur panutan.¹²⁹

Upaya pembiasaan dan keteladanan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter terhadap diri sendiri di SMP Negeri 1 Tamanan berlandaskan pada integrasi antara *habitulasi*, *moral reasoning*, dan *modelling*. Sinergi ketiganya menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya membentuk perilaku luar (disiplin dan tanggung jawab), tetapi juga membangun kesadaran batin siswa akan pentingnya ibadah sebagai bagian dari kehidupan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Suryana, yang menemukan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi siswa karena mereka belajar menyesuaikan diri dengan waktu dan aturan jama'ah.¹³⁰

Dengan demikian, pembiasaan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan memiliki fungsi ganda: sebagai sarana ibadah dan sebagai media pendidikan karakter terhadap diri sendiri. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar melaksanakan kewajiban spiritual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kontrol diri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang

¹²⁹ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

¹³⁰ Suryana, "Pelaksanaan Shalat Berjama'ah dan Dampaknya terhadap Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, Vol. 5, No. 1 (2020).

menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan kepribadian muslim yang utuh.¹³¹

3. Pembiasaan Shalat Duhur Berjama'ah Pada Siswa Dalam Aspek Karakter Terhadap Sesama Manusia Di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Pelaksanaan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan tidak hanya membentuk hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter sosial yang positif terhadap sesama manusia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini mengandung nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, tolong-menolong, serta kedisiplinan sosial yang tinggi. Melalui interaksi selama proses ibadah, siswa belajar mengendalikan diri, menghormati hak orang lain, dan menjaga harmoni dalam kebersamaan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu suswanti:

“Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, kami tekankan kepada siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama. Mereka diajarkan untuk antri saat berwudhu, tidak mendahului teman, dan menjaga ketenangan di mushalla. Setelah shalat, ada kegiatan dzikir dan mengaji bersama yang juga memperkuat rasa kebersamaan di antara siswa.”¹³²

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan shalat berjama'ah berfungsi sebagai media pendidikan sosial yang mengajarkan nilai interaksi positif. Dalam Islam, shalat berjama'ah bukan hanya

¹³¹ Nurul Zainab Arbain Nurdin, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*, ed. by M.Pd.I Waluyo Satrio Adji (Lembaga Ladang Kata, 2023).

¹³² Ibu Suswanti, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Diwawancarai oleh penulis 24 september 2024

bentuk ibadah kepada Allah, tetapi juga simbol kesetaraan dan ukhuwah di antara sesama muslim.

Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى

“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam kasih sayang dan kelembutan mereka bagaikan satu tubuh; apabila satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh turut merasakan sakitnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari perspektif pendidikan karakter, interaksi sosial yang terbentuk melalui kegiatan shalat berjama'ah sejalan dengan teori Thomas Lickona tentang *moral community*, yaitu lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, menghormati orang lain, dan mengembangkan empati sosial.¹³³ Dalam konteks ini, mushalla menjadi ruang moral di mana siswa belajar disiplin, kesopanan, dan solidaritas sosial.

Selain itu, kegiatan berjama'ah juga merefleksikan prinsip *modelling and reinforcement* yang dijelaskan oleh Albert Bandura, di mana perilaku positif diperkuat melalui contoh dan kebiasaan berulang.¹³⁴ Ketika siswa melihat teman-temannya berperilaku tertib, membantu sesama, atau bersabar dalam antrian wudhu, mereka terdorong untuk meniru perilaku yang sama. Proses ini secara tidak langsung membangun

¹³³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

¹³⁴ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

karakter sosial yang menghargai hak orang lain dan menanamkan sikap disiplin sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembiasaan antri saat berwudhu, melaksanakan shalat dengan khusyuk, serta mengikuti dzikir bersama menumbuhkan karakter sabar, tertib, dan saling menghormati. Selain itu, kegiatan mengaji bersama setelah shalat berjama'ah juga menumbuhkan tanggung jawab terhadap milik pribadi karena setiap siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an dan perlengkapan ibadah masing-masing. Nilai-nilai ini menunjukkan adanya keterkaitan antara karakter individu (self-discipline) dan karakter sosial (mutual respect).

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pembina OSIS yaitu Bapak Ahmad Sukemi:

“Kami memberi tanggung jawab kepada siswa, khususnya anggota OSIS, untuk membantu menjaga ketertiban di mushalla. Mereka mencatat siapa saja yang masih bercanda atau datang terlambat. Tujuannya bukan menghukum, tetapi melatih tanggung jawab sosial dan kepedulian antar teman.”¹³⁵

Praktik pelibatan OSIS ini mencerminkan pendekatan *participatory discipline*, di mana siswa tidak hanya diawasi, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pengawasan dan pembentukan karakter. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing moral yang memberikan arahan dan keteladanan. Pola seperti ini mendukung teori pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali, yang menekankan bahwa

¹³⁵ Bapak Ahmad Sukemi sebagai guru PJOK, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 23 September 2024

akhlak mulia terbentuk melalui perpaduan antara *ta'dib* (pembiasaan adab) dan *riyadhah* (latihan moral yang konsisten).¹³⁶

Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya sikap saling menghormati antar siswa dari latar belakang sosial yang berbeda. Dalam satu barisan shalat, semua siswa berdiri sejajar tanpa membedakan status sosial atau kemampuan akademik. Kondisi ini mencerminkan prinsip kesetaraan dalam Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Hasan Al-Banna, bahwa shalat berjama'ah menanamkan nilai persaudaraan dan menghapus sifat egoisme di antara manusia.¹³⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Suryana yang menyatakan bahwa kegiatan shalat berjama'ah di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan sosial dan menumbuhkan rasa tanggung jawab antar siswa. Namun, penelitian di SMP Negeri 1 Tamanan menambahkan dimensi baru, yaitu keterlibatan aktif siswa dalam menjaga ketertiban dan kekhusyukan kegiatan ibadah sebagai bagian dari proses pembentukan karakter sosial.¹³⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan berperan penting dalam pembentukan karakter terhadap sesama manusia. Melalui pembiasaan berinteraksi secara positif, saling menghormati, dan bekerja sama dalam

¹³⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, 2002).

¹³⁷ Hasan Al-Banna, *Majmu'ah Rasail Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna* (Kairo: Dar al-Turats al-Islami, 1990).

¹³⁸ Rahmawati, "Pelaksanaan Shalat Berjama'ah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2019); Suryana, "Pelaksanaan Shalat Berjama'ah dan Dampaknya terhadap Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, Vol. 5, No. 1 (2020).

pelaksanaan ibadah, siswa belajar mengembangkan nilai-nilai sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk pribadi yang disiplin, santun, bertanggung jawab, dan memiliki empati sosial tinggi.

4. Implementasi Shalat Duhur Berjama'ah pada Siswa dalam Aspek Karakter Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Pelaksanaan shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter spiritual dan sosial siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan shalat berjama'ah di sekolah ini dilakukan dengan memperhatikan aspek kebersihan, keteraturan, dan kenyamanan mushalla. Hal tersebut menjadi media pembelajaran langsung bagi siswa untuk menjaga lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa: “Dalam aspek lingkungan, shalat duhur berjama'ah kami harapkan dapat membentuk siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid sebagai tempat ibadah, siswa diharapkan dapat menerapkan hal serupa dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga melakukan kegiatan bersih-bersih masjid setelah shalat berjama'ah, sehingga siswa dapat belajar untuk menjaga kebersihan dan lingkungan.”

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan shalat berjama'ah bukan hanya sebatas ibadah, tetapi juga mengandung nilai-nilai ekologis dan sosial. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan mushalla, tidak meninggalkan sampah, serta menata kembali alat ibadah setelah digunakan. Hal ini sesuai dengan prinsip ajaran Islam bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman (*an-nadhafatu minal iman*).¹³⁹

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai peduli lingkungan yang ditanamkan melalui pembiasaan ini sejalan dengan teori Lickona tentang *environmental responsibility*, yaitu sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar sebagai bagian dari moral sosial.¹⁴⁰ Dengan membiasakan siswa membersihkan musholla, mencuci mukena, dan menjaga kebersihan tempat wudhu, sekolah secara tidak langsung menginternalisasikan nilai tanggung jawab ekologis.

Lebih lanjut, kegiatan kebersihan bersama setelah shalat berjama'ah menumbuhkan semangat *gotong royong* dan *collective responsibility* di antara siswa. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan ini dilakukan secara bergiliran oleh setiap kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siswa tidak hanya membersihkan area mushalla, tetapi juga lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini menunjukkan adanya keterpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan karakter lingkungan, sebagaimana ditekankan dalam Permendikbud No. 20 Tahun

¹³⁹ Imam Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1996).

¹⁴⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan nilai religius dan peduli lingkungan sebagai bagian integral dari pembentukan profil pelajar Pancasila.¹⁴¹

Temuan ini juga didukung oleh teori Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa kebersihan lahiriah dan batiniah adalah satu kesatuan dalam pembentukan akhlak.¹⁴² Melalui kegiatan menjaga kebersihan tempat ibadah, siswa dilatih untuk memiliki hati yang bersih dan perilaku yang teratur. Konsep ini mencerminkan keseimbangan antara dimensi spiritual dan lingkungan sebagaimana diajarkan dalam Islam. Berdasarkan wawancara tambahan dengan guru piket, diketahui bahwa kegiatan bersih-bersih mushalla dilakukan dengan sistem pengawasan langsung.

“Setiap selesai shalat berjama’ah, siswa piket bertugas menyapu mushalla, merapikan sandal, dan memastikan air wudhu tidak tergenang. Semua dilakukan bergantian agar mereka belajar tanggung jawab dan cinta kebersihan.”

Praktik seperti ini memperkuat karakter kepedulian terhadap lingkungan fisik dan sosial. Menurut teori Bandura tentang *social learning*, siswa akan meniru perilaku positif yang dilakukan oleh teman dan gurunya.¹⁴³ Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam memberikan teladan menjaga kebersihan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa.

¹⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.

¹⁴² Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, 2002).

¹⁴³ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977).

Penelitian ini juga memperlihatkan keterkaitan antara dimensi karakter spiritual dengan karakter lingkungan. Ketika siswa terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dengan tertib dan menjaga kebersihan mushalla, mereka secara tidak langsung belajar bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pandangan Sayyid Qutb yang menegaskan bahwa manusia sebagai *khalifah fil ardh* memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga bumi dan seluruh ciptaan Allah.¹⁴⁴

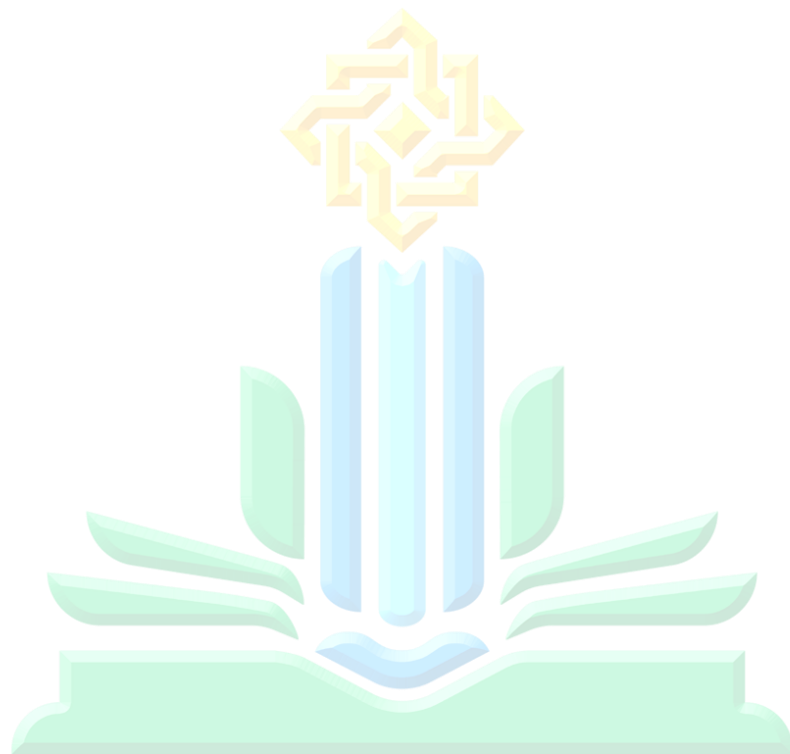
Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya oleh Aulia dan Suharno yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan menanamkan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.¹⁴⁵ Namun, temuan di SMP Negeri 1 Tamanan menunjukkan pendekatan yang lebih integratif, di mana kepedulian lingkungan tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi dipraktikkan langsung melalui aktivitas keagamaan harian.

Dengan demikian, implementasi shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter lingkungan. Melalui kebiasaan menjaga kebersihan, menata keteraturan, dan gotong royong setelah ibadah, siswa belajar bahwa mencintai lingkungan

¹⁴⁴ Sayyid Qutb, *Fi Zhilal al-Qur'an*, Jilid II (Kairo: Dar al-Syuruq, 1980).

¹⁴⁵ Aulia, "Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Kepedulian Lingkungan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, Vol. 7, No. 2 (2020); Suharno, "Kegiatan Religius Sekolah dan Dampaknya terhadap Kesadaran Ekologis Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam dan Lingkungan*, Vol. 3, No. 1 (2021).

merupakan bagian dari manifestasi keimanan dan ibadah kepada Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Shalat Duhur Berjama'ah dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat duhur berjama'ah merupakan salah satu bentuk pembiasaan religius yang efektif dalam membentuk karakter islami peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap hari dan telah menjadi bagian dari budaya religius sekolah yang berorientasi pada pembinaan nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan lingkungan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek karakter kepada Allah SWT, Pelaksanaan shalat duhur berjama'ah mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, ketaatan, dan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta pengawasan yang berkesinambungan, siswa belajar melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab sebagai wujud ketundukan kepada Allah SWT.
2. Aspek karakter terhadap diri sendiri, Kegiatan shalat duhur berjama'ah berperan dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian spiritual siswa. Siswa terbiasa mengatur waktu, melaksanakan ibadah tanpa paksaan, serta menunjukkan pengendalian diri

dalam berperilaku. Hal ini mencerminkan terbentuknya karakter pribadi yang religius dan berintegritas.

3. Aspek karakter terhadap sesama manusia, Kegiatan shalat duhur berjama'ah menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, saling menghormati, dan kerja sama. Melalui kegiatan berjama'ah, siswa belajar untuk bersikap tertib, menghargai hak orang lain, dan membangun rasa empati serta tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. Aspek karakter terhadap lingkungan, Pembiasaan shalat duhur berjama'ah juga membentuk karakter peduli lingkungan. Siswa dibiasakan menjaga kebersihan mushalla, menata kerapian, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan bersama. Hal ini menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari keimanan dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Secara keseluruhan, implementasi shalat duhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Tamanan telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter islami siswa yang taat, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Peneliti telah menganalisis dan dengan hasil kesimpulan di atas, bahwa peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan Implementasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa , antara lain yaitu;

1. Bagi Guru

Kepada Guru diharapkan senantiasa menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah dan perilaku sehari-hari. Penting bagi guru untuk memberikan pemahaman makna shalat berjama'ah secara mendalam serta menggunakan pendekatan yang persuasif dalam membina siswa agar termotivasi beribadah dengan kesadaran pribadi.

2. Bagi Kepala Sekolah

Program pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah beserta kegiatan tambahan sebelum dan sesudahnya telah berjalan dengan baik. Diharapkan program ini dapat dipertahankan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah juga dapat melakukan pengembangan melalui modifikasi atau inovasi kegiatan apabila diperlukan, sehingga program ini semakin efektif dalam mendukung tercapainya visi dan misi sekolah, khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang baik.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjama'ah dengan penuh keikhlasan. Nilai-nilai religius yang diperoleh di sekolah hendaknya diterapkan pula di lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Bagi Peneliti

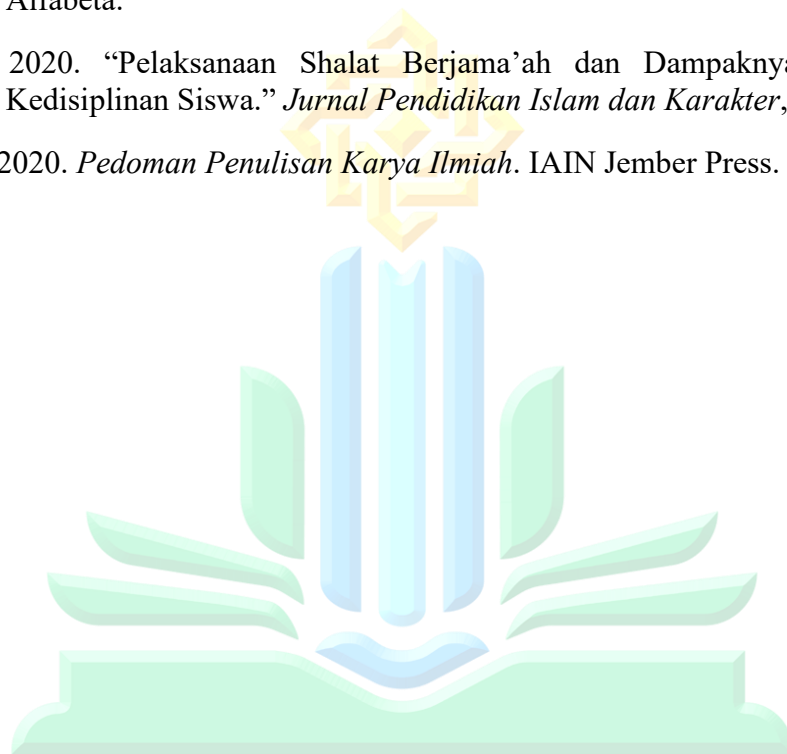
Kepada peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Budianto. 2020. *Implementasi Sholat Duhur Berjama'ah Untuk Membentuk Akhlak Siswa di MAN 2 Pamekasan*. IAIN Madura.
- Aini, Afifah Nur; Kirana, Anik; & Suratni, Sri. 2024. "Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diskusi dan Teams Games Tournament (TGT)." *Jurnal PI: Pendidikan Matematika dan Integrasinya*, 2(02): 57–63.
- Al Khanafi, M. I. S. (2023). Kerangka Dasar Agama Dalam Buku Wawasan Al-Qur'an Karya M. Quraish Shihab (Kajian Al-Qur'an Dengan Pendekatan Sosiologi Agama). *Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies*, 1(1), 54-69.
- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38-48.
- Dahlia, Y., & Wahab, A. I. P. (2023). Makna Mitsaqan Ghalizhan Perspektif Tafsir Al-Munir: Kajian atas Surah An-Nisa: 21. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 257-270.
- Edy, E., & Maryam, S. (2022). Kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48-67.
- Fatmasari, L. & Bahrodin, A. 2022. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Psikowipa*, 3(2): 7–20.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297-324.
- Hakim, Abdul; Siswandari; & Hamidi, Burhasan. 2020. "Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Microsoft Sway."
- Hakim, R. T., & Dewi, D. A. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter Guna Calon Generasi Emas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 258-266.
- Haryono, N. S. (2022). *Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah di SMK Muhammadiyah 2 Metro Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- HASNAENI, H. (2021). *EFEKTIVITAS TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT BERJAMAAH SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 10 PALOPO*
- Hastuti, E. D., & Abidin, Z. (2022). *Telaah Teori Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid (Intelektual Muslim Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- ISLAM, D. POLA SOSIALISASI PESERTA DIDIK DALAM PROSES PENDIDIKAN (PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN UMUM.
- Jalilah, Rif'atul. 2021. "Menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik melalui Integrasi Nilai Moral dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Intelek Insan Cendekia*.
- Mahendra, H., Roza, E., & Dewi, E. (2023). Konsep Pendidikan Islam Abuddin Nata. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 154-167.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55-72.
- Mudjib, A. (2022). *Pendidikan karakter melalui pembiasaan salat jamaah*. Penerbit NEM.
- Mutaqin, D. J. (2025). PENGARUH NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP TINGKAT KETERTIBAN SISWA: STUDI EMPIRIS PADA SMP MUHAMMADIYAH.
- Nadhifah, D. (2023). Penerjemahan Kalimat Idiomatis dalam Al-Qur'an: Studi Atas Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan 2019. *SUHUF*, 16(2), 291-319.
- Ningsih, A. D. P., & Minarti, S. (2025). MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN ISLAM. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2), 625-637.
- Ningsih, A. D. P., & Minarti, S. (2025). MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN ISLAM. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2), 625-637.
- Nova, P. D., Asriani, P., Pitriyasari, P., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2017. *Sajak*, 1(2), 99-109.
- Riftyanti, I. A., Masripah, M., Saifullah, I., & Nasrullah, Y. M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam QS Yusuf Ayat 90 (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 3528-3557.

- Saputra, E. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Muhammad Natsir. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 60-72.
- Selamat, S., Arifin, S., Haris, A., Qorib, M., & Pasaribu, M. (2023). Model. Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2020. "Pelaksanaan Shalat Berjama'ah dan Dampaknya terhadap Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 5(1).
- Sutrisno. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember Press.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Camelia Farahnas
 NIM : 201101010059
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : FTIK
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Shalat Duhur Berjama'ah dalam Pembentukan Karakter Islami pada Siswa di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024" merupakan hasil karya sendiri mulai dari awal sampai pertengahan yaitu penelitian serta akhir proses pengerjaannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Camelia Farahnas

NIM 201101010059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

1	2	3	4	5	6	7
Judul penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Subyek penelitian	Metode penelitian	Fokus penelitian
Implementasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Solat duhur berjamaah • Pembentukan Karakter Islami 	<p>1. Implementasi Solat duhur berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan sholat duhur berjamaah • Pembiasaan sholat berjamaah <p>2. Pembentukan Karakter Islami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakter Terhadap Allah • Karakter Terhadap diri sendiri • Karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolah • Semangat dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah • Ketaatan beribadah. Keikhlasan dalam menjalankan ibadah. Rasa syukur dan tawakal kepada Allah • Disiplin waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer <p>a. Bpk Muhammad Safi'i, Kepala sekolah SMPN 1 Tamanan</p> <p>b. Bu Suswanti, Guru PAI</p> <p>c. Bu Jamilatul Badriyah, Guru BTQ</p> <p>d. Siswa SMPN 1 Tamanan</p> <p>e. Data sekunder</p> <p>f. Dokumentasi</p> <p>g. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kualitatif • Studi kasus <p>2. Metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi partisipasi pasif • Wawancara • Dokumentasi <p>3. Teknis analisi data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondensasi data • Data display • Penarikan kesimpulan <p>4. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi teknik • Triangulasi 	<p>1. Bagaimana Implementasi sholat dhuhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter kepada Allah di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?</p> <p>2. Bagaimana implementasi sholat dhuhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap diri sendiri di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?</p> <p>3. Bagaimana implementasi sholat duhur berjamaah pada</p>

		terhadap sesama Karakter terhadap Lingkungan	<p>Tanggung jawab terhadap tugas.Kejujuran dalam perkataan dan tindakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sopan santun terhadap guru dan teman. • Kepedulian sosial dan saling menghormati. • Semangat kerja sama dalam kegiatan sekolah • Menjaga kebersihan tempat ibadah dan sekolah. • Peduli terhadap lingkungan sekitar. Tidak merusak fasilitas umum.. 	sumber	<p>siswa dalam aspek karakter terhadap sesama manusia di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?</p> <p>4. Bagaimana implementasi sholat duhur berjamaah pada siswa dalam aspek karakter terhadap lingkungan di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso?</p>
--	--	---	--	--------	---

Lampiran 3 : Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian
Implementasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter
Islami Pada Siswa Di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	3 September 2024	Penyerahan surat penelitian, observasi terkait profil sekolah SMPN 1 Tamanan	
2.	5 September 2024	Wawancara dengan Bapak kepala sekolah, observasi terkait implementasi shalat dzuhur berjama'ah	
3.	9 September 2024	Wawancara dengan ibu Suswanti selaku guru pai dan observasi terkait implementasi shalat dzuhur berjama'ah	
4.	11 September 2024	Wawancara dengan ibu Badriyah selaku guru BTQ dan observasi terkait implementasi shalat duhur berjama'ah dalam pembentukan karakter islami	
5.	17 September 2024	Wawancara dengan salah satu siswa dan observasi mengenai implementasi shalat dzuhur berjama'ah	
6.	20 September 2024	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian di SMPN 1 Tamanan	

Bondowoso, 20 September 2024
 Mengetahui
 Kepala SMPN 1 Tamanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R A


Muchammad Safi'i, S.Pd.
 NIP. 19671023199103003

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Tentang Bagaimana Implementasi Shalat Dhuhur Berjama'ah Pada Siswa Dalam Aspek Karakter Kepada Allah Di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.
2. Mengamati Tentang Bagaimana Implementasi Shalat Dhuhur Berjama'ah Pada Siswa Dalam Aspek Karakter Diri Sendiri Di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso.
3. Mengamati Tentang Bagaimana Implementasi Shalat Dhuhur Berjama'ah Pada Siswa Dalam Aspek Karakter Terhadap Sesama Manusia Di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso
4. Mengamati Tentang Bagaimana Implementasi Shalat Dhuhur Berjama'ah Pada Siswa Dalam Aspek Karakter Terhadap Lingkungan Di SMPN 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso

B. Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan dan dengan tujuan apa kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah dilaksanakan di sekolah ini?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah dilakukan setiap hari dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaannya?
3. Bagaimana peran guru dalam membimbing serta memberikan keteladanan kepada siswa saat kegiatan shalat berjama'ah berlangsung?
4. Apa dampak kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah terhadap siswa?

5. Bagaimana kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghormati, dan kerja sama antar siswa di sekolah?
6. Apakah kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran spiritual dan ketaatan siswa kepada Allah SWT?
7. Bagaimana kegiatan shalat berjama'ah menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan mushalla dan lingkungan sekolah?
8. Apa pendapat dan harapan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah agar lebih efektif dalam membentuk karakter Islami siswa?

Pedoman wawancara siswa

No

Pertanyaan

1. Apakah anda selalu ikut melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah?
2. Menurut anda, apa manfaat dari shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah?
3. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti shalat berjama'ah di sekolah?
4. Siapa yang paling sering mengingatkan anda untuk ikut shalat berjama'ah di sekolah?
5. Pernahkah Anda tidak mengikuti sholat duhur berjama'ah, apa yang biasanya membuat kamu tidak ikut sholat?

C. Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso
2. Visi dan misi SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso
3. Dokumentasi wawancara dengan narasumber
4. Dokumen nama-nama guru
5. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://frik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8248/In.20/3.a/PP.009/09/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala UPTD SPF SMPN 1 TAMANAN
 TAMANAN, BONDOWOSO

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010059
 Nama : CAMELIA FARAHNAS
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMIS PADA SISWA DI SMPN 1 TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muchammad Safi, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 September 2024

an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SMPN 1 TAMANAN
 Jalan Maesan No.- Telp. 0332-426056 Kode Pos 68263
 Email: smpnsatu_tamanan@yahoo.co.id
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421/133/430.9.9.5.005/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUCHAMMAD SAFI'I, S.Pd
 NIP : 196710231991031003
 Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPTD SPF SMP Negeri 1 Tamanan
 Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
 Nama : Camelia Farahnas
 NIM : 201101010059
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : PAI
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian selama 15 (lima belas) hari untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI SMPN 1 TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2023/2024"**

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 20 September 2024

Kepala Sekolah,

MUCHAMMAD SAFI'I, S.Pd

NIP. 196710231991031003

Lampiran 7 : Dokumentasi**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara
dengan Kepala
Sekolah Bapak
Safi'i



Wawancara
dengan Ibu
Suswanti



Wawancara
dengan Ibu
Lailatul Badriah



Wawancara
dengan Siswa



Sholat
Dzuhur
Berjama'ah



Sholat
Dzuhur
Berjama'ah



J E M B E R

Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh:

Nama : Camelia Farahnas
 NIM : 201101010059
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : IMPLEMENTASI SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH DALAM
 PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI SMPN 1
 TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN
 2023/2024

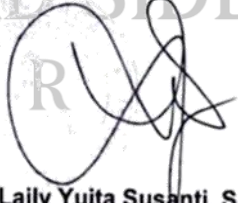
Telah lulus cek Similarity dengan menggunakan aplikasi Drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan BAB I-V sebesar 6,8%, dengan rincian sebagai berikut.

BAB I	Pendahuluan	: 11%
BAB II	Kajian Pustaka	: 10%
BAB III	Metode Penelitian	: 8%
BAB IV	Penyajian Data dan Analisis	: 5%
BAB V	Penutup	: 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 24 November 2025
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember


 Laily Yuita Susanti, S.Pd., M.Si
 NIP. 198906092019032007

NB: Hasil cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan.

Lampiran 9 : Biodata Penulis**BIODATA PENULIS****A. Data Pribadi**

Nama : Camelia Farahnas
 Nim : 201101010059
 Tempat, Tanggal, Lahir : Bondowoso, 18 Agustus 2001
 Alamat : Dusun Pendil, Desa. Pakuniran, Kecamatan.
 Maesan, Kabupaten. Bondowoso
 Agama : Islam
 No. Hp : 082332137155
 Email : cameliafarahnas055@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Alfurqon
2. SD/MI : SDN 1 Maesan
3. SMP/MTS : SMP Darus Sholah
4. SMA/MA/SMK : MA Darus Sholah